

**PROBLEMATIKA YANG DIHADAPI ORANG TUA
DALAM MEMBINA AKHLAK REMAJA
DI DESA TARAPUNG RAYA
KECAMATAN MUARA BATANG TORU
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**ELIDA YANA SIREGAR
NIM. 1920100223**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024

**PROBLEMATIKA YANG DIHADAPI ORANG TUA
DALAM MEMBINA AKHLAK REMAJA
DI DESA TARAPUNG RAYA
KECAMATAN MUARA BATANG TORU
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**ELIDA YANA SIREGAR
NIM. 1920100223**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024

**PROBLEMATIKA YANG DIHADAPI ORANG TUA
DALAM MEMBINA AKHLAK REMAJA
DI DESA TARAPUNG RAYA
KECAMATAN MUARA BATANG TORU
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**



SKRIPSI

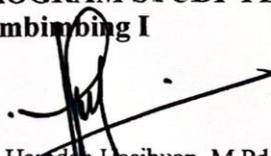
*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

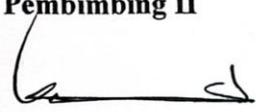
**ELIDA YANA SIREGAR
NIM. 1920100223**



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Pembimbing I


Dr. Hamidah Husibuan, M.Pd.
NIP. 197012312003121016

Pembimbing II


Dr. Abdusima Nasution, M.A.
NIP. 197409212005011002

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal: Skripsi
a.n. Elida Yana Siregar

Padangsidempuan, Oktober 2024

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
di-

Padangsidempuan

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

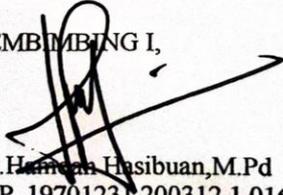
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. Munawaroh yang berjudul *Problematika Yang Dihadapi Orang Tua Dalam Membina Akhlak Remaja Di Desa Tarapung Raya Kecamatan Muara Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan*, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dalam bidang Ilmu Program Studi/Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi-nya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

PEMBIMBING I,


Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd
NIP. 19701231 200312 1 016

PEMBIMBING II,


Dr. Abdusima Nasution, M.A.
NIP. 19740921 200501 1 002

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Elida Yana Siregar

NIM : 1920100223

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Problematika Yang Dihadapi Orang Tua Dalam Memebina Akhlak Remaja Di Desa Tarapung Raya Kecamatan Muara Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa UIN Padangsidimpuan pasal 14 ayat 12 Tahun 2023

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 3 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, Desember 2024

Saya yang menyatakan,



Elida Yana Siregar
Nim. 1920100223

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ELIDA YANA SIREGAR
NIM : 1920100223
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneklusif atas karya ilmiah Saya yang berjudul: **“Problematika Yang Dihadapi Orang Tua Dalam Membina Akhlak Remaja Di Desa Tarapung Raya Kecamatan Muara Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan”** bersama perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, Oktober 2024

Pembuat Pernyataan



ELIDA YANA SIREGAR

NIM. 1920100223



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Elida Yana Siregar
NIM : 1920100223
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Problematika Yang Dihadapi Orang Tua Dalam Membina
Akhlak Remaja Di Desa Tarapung Raya Kecamatan Muara
Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan

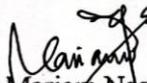
Ketua


Dr. Mariam Nasution, M.Pd.
NIP. 197002242003122001

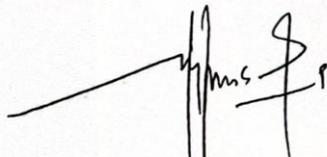
Sekretaris

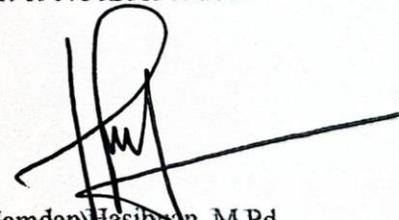

Liah Rosdiani Nasution, M.A
NIP. 198907302019032010

Anggota


Dr. Mariam Nasution, M.Pd.
NIP. 197002242003122001


Liah Rosdiani Nasution, M.A
NIP. 198907302019032010


Muhammad Yusuf Pulungan, M.A
NIP. 197405271999031003


Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd
NIP. 197012312003121016

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI
Tanggal : 07 November 2024
Pukul : 14.00 WIB
Hasil/Nilai : 77,5/B
Indeks Prestasi Kumulatif : Cukup/Baik/Amat Baik/ Cumlaude



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Website: uisyohadh.ac.id

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Problematika Yang Dihadapi Orang Tua Dalam Membina Akhlak Remaja di Desa Tarampung Raya Kecamatan Muara Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan

Ditulis oleh : Elida Yana Siregar

NIM : 1920100223

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PAI

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagai persyaratan
dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Padangsidimpuan, 12 Agustus 2024

Elida Yana Siregar, M. Si.
NIP. 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Elida Yana Siregar
NIM : 1920100223
Judul : Problematika Yang Dihadapi Orang Tua Dalam Membina Akhlak Remaja di Desa Tarapung Raya Kecamatan Muara Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan
Tahun : 2024

Latar belakang masalah dalam penelitian ini yaitu remajadi Desa Tarapung Raya banyak ditemukan mengkonsumsi obat-obatan terlarang, penyalahgunaan alkohol, merokok untuk umur yang masih dianggap belum wajar untuk merokok, bulliying, anak tidak mau dibina selalu merasa benar jika dinasehati orang tua, kurangnya pengetahuan maka jadi malas shalat dan mengikuti pergaulan bebas bahkan melakukan kenakalan seperti mencuri ayam, mabuk-mabukan dan *game online*. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apa saja bentuk problematika yang dihadapi orang tua dalam membina akhlak remaja di Desa Tarapung Raya Kecamatan Muara Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan, bagaimana solusi yang dilakukan orang tua dalam menyikapi problematika akhlak remaja dan bagaimana efektifitas solusi orang tua dalam membina akhlak remaja. Tujuan Penelitian ini yaitu untuk mengetahui bentuk-bentuk problematika yang dihadapi orang tua kepada remaja, kemudian untuk mengetahui bagaimana solusi dan efektifitas solusi orang tua dalam membina akhlak remaja di Desa Tarapung Raya Kecamatan Muara Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif yaitu yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan sebenarnya di lapangan secara murni dan apa adanya. Sumber data terdiri dari sumber data primer dan data sekunder. Sumber data primer yaitu orangtua, sedangkan sumber data sekunder yaitu remaja. Instrumen pengumpulan data terdiri dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa problematika yang dihadapi orang tua dalam membina akhlak remaja yaitu remaja mengkonsumsi obat-obatan terlarang, penyalahgunaan alkohol, merokok untuk umur yang masih dianggap belum wajar untuk merokok, bulliying, anak tidak mau dibina selalu merasa benar jika dinasehati orang tua, kurangnya pengetahuan maka jadi malas shalat dan mengikuti pergaulan bebas bahkan melakukan kenakalan seperti mencuri ayam, mabuk-mabukan dan *game online*. Adapun solusi dalam problematika ini yaitu: Memberikan contoh yang baik, memberikan arahan dan bimbingan, melakukan pendekatan terhadap remaja dan menciptakan lingkungan yang baik. Dengan bimbingan dari orang tua dan solusi yang dilakukan orang tua dalam membina akhlak remaja cukup efektif dan memberikan efek positif pada remaja di Desa Tarapung Raya Kecamatan Muara Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan.

Kata Kunci: Problematika, Orang tua, Akhlak Remaja

ABSTRACT

Name : Elida Yana Siregar
Reg. Number : 1920100223
Title : *Problems Faced by Parents in Fostering Adolescent Morals in Tarapung Raya Village, Muara Batang Toru District, South Tapanuli Regency*
Year : 2024

The background of the problem in this research is that in Tarapung Raya Village many people were found consuming illegal drugs, alcohol abuse, smoking at an age that is still considered unnatural to smoke, bullying, children who do not want to be coached, always feel right if they are advised by their parents, lack of knowledge, then become lazy about praying and indulge in promiscuity and even commit mischief such as stealing chickens, getting drunk and playing online games. The formulation of the problem in this research is what forms of problems parents face in developing adolescent ethics in Tarapung Raya Village, Muara Batang Toru District, South Tapanuli Regency, what solutions do parents use in addressing adolescent moral problems and how effective are parents' solutions in fostering morals? teenager. The aim of this research is to find out the forms of problems faced by parents towards teenagers, then to find out what the solutions and effectiveness of parents are in fostering the morals of teenagers in Tarapung Raya Village, Muara Batang Toru District, South Tapanuli Regency. This type of research is qualitative research using descriptive methods, namely those that aim to describe the actual situation in the field purely and as it is. Data sources consist of primary data sources and secondary data. Primary data sources are parents, while secondary data sources are teenagers. Data collection instruments consist of interviews, observation and documentation. Based on the results of this research, the problems faced by parents in developing the morals of teenagers are teenagers consuming illegal drugs, alcohol abuse, smoking at an age that is still considered unreasonable for smoking, bullying, children not wanting to be coached, always feeling right if they are advised by parents, Lack of knowledge can result in people being lazy about praying and engaging in promiscuity and even committing mischief such as stealing chickens, getting drunk and playing online games. The solution to this problem namely: Providing a good example, providing direction and guidance, through an approach with teenagers, creating a good environment. With guidance from parents and solutions taken by parents in developing the morals, it is quite effective and have a positive effect on teenagers in Terapung Raya Village, Muara Batang Toru District, South Tapanuli Regency.

Keywords: *Problems, Parents, Adolescent Morals*

ملخص البحث

الاسم	: إيلدا يانا سيريفار
نيم	: ١٩٢٠١٠٠٢٢٣
العنوان	: المشاكل التي يواجهها الآباء في بناء أخلاق المراهق في قرية تارابونج رايا، منطقة موارا باتانج تورو، تابانولي جنوبية
السنة	: ٢٠٢٤

خلفية البحث في هذا البحث هي أنه في قرية تارابونج رايا، تم العثور على العديد من الأشخاص الذين يستهلكون المخدرات غير المشروعة، وتعاطي الكحول، والتدخين لعمر لا يزال يعتبر غير طبيعي للتدخين، والبلطجة، والأطفال لا يريدون أن يتم تبنينهم، ويشعرون دائما بأنهم على حق إذا نصحهم آباؤهم، ونقص المعرفة، لذلك هم كسلان في الصلاة واتباع الاختلاط وحتى ارتكاب الجنوح مثل تعاطي المخدرات، سرقة الدجاج والسكر ولعب الألعاب عبر الإنترنت. مشكلة البحث في هذا البحث هي ما هي أشكال المشاكل التي يواجهها الآباء في بناء أخلاق المراهق في قرية تارابونج رايا، مقاطعة موارا باتانج تورو، تابانولي جنوبية، كيف هي الحلول التي قدمها الآباء في الاستجابة للمشاكل الأخلاق للمراهق وكيف فعالية الحلول الأبوية في بناء أخلاق المراهق. الغرض من هذا البحث هو معرفة أشكال المشاكل التي يواجهها الآباء للمراهق، ثم معرفة كيفية حلول وفعالية الوالدين في بناء أخلاق المراهق في قرية تارابونج رايا، منطقة موارا باتانج تورو، جنوب تابانولي جنوبية. النوع من هذا البحث هو بحث نوعي وطريقة الرسمية هذه هي التي تهدف إلى ترسم الحالة في الميدان. تتكون مصادر البيانات من مصادر البيانات الأولية ومصادر البيانات الثانوية. مصدر البيانات الأساسي هو الآباء، في حين أن مصدر البيانات الثانوي هو المراهق. تتكون أداة جمع البيانات من المقابلات والملاحظات والتوثيق. بناء على نتائج هذا البحث، فإن المشكلات التي يواجهها الآباء في بنء أخلاق المراهق هي تعاطي المراهق للمخدرات غير المشروعة، وتعاطي الكحول، والتدخين لعمر لا يزال يعتبر غير طبيعي للتدخين، والتنمر، والأطفال لا يريدون أن يتم تبنينهم دائما يشعرون بأنهم على حق إذا نصحهم آباؤهم، قلة المعرفة، لذلك يصبحون كسالى في الصلاة واتباع الاختلاط وحتى ارتكاب الجنوح مثل تعاطي المخدرات، سرقة الدجاج والسكر ولعب الألعاب عبر الإنترنت. وأما الحل لهذه المشكلة هو يغلب المشاكل الأخلاق المرافق في قرية تارابونج رايا، مقاطعة موارا باتانج تورو، تابانولي جنوبية، وهي: تقديم أمثلة جيدة، وتوفير التوجيه والإرشاد، من خلال النهج مع المراهق، وخلق بيئة جيدة. بتوجيه من أولياء الأمور، فإن الحلول التي يتم تنفيذها في بناء أخلاق المراهق في قرية تارابونج رايا فعالة للغاية ولها تأثير إيجابي على المراهق في قرية تارابونج رايا، منطقة باتانج تورو، تابانولي جنوبية.

الكلمات المفتاحية: المشاكل، الآباء، أخلاق المراهق

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah segala puji dan syukur bagi Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan karunianya sehingga penelitian ini dapat diselesaikan, serta sholawat dan salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu kita harapkan syafaatnya di hari akhir kelak.

Skripsi yang berjudul “Problematika Yang dihadapi Orang Tua Dalam Membina Akhlak Remaja di Desa Tarapung Raya Kecamatan Muara Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan” ini disusun untuk memenuhi syarat Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam.

Dalam penyusunan skripsi ini peneliti banyak menemui hambatan dan kendala-kendala yang dihadapi karena kurangnya ilmu pengetahuan yang ada pada diri pribadi peneliti, namun berkat kerja keras serta bimbingan dan arahan pembimbing dan bantuan dari semua pihak akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Mudah-mudahan segala bantuan yang diberikan menjadi amal baik dan mendapat ganjaran yang setimpal dari Allah SWT.

Dengan selesainya penulisan skripsi ini peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Pembimbing I Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd. dan Bapak Pembimbing II Dr. Abdusima Nasution, M.A. yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan arahan, bimbingan dan ilmu sangat berharga bagi peneliti dalam

menyelesaikan skripsi ini. Semoga menjadi amal yang baik dan mendapat balasan dari Allah SWT.

2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Beserta bapak Dr. Erawadi, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, bapak Dr. Anhar, M.A., Wakil Rektor Bidang Adminitrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerja sama Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si, Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
4. Ibu Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A., Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Bapak Ali Asrun, S.Ag., M.Pd., Wakil Bidang Adminitrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Bapak Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd., Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan kerja sama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
5. Bapak Dr. Abdusima Nasution, M.A. Selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
6. Bapak Dr. Anhar, M.A., Penasehat Akademik yang telah memberikan serta masukan dalam proses perkuliahan
7. Bapak Kepala Perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Yusril Fahmi dan seluruh pegawai Perpustakaan UIN Syekh

Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah membantu peneliti memperoleh buku-buku sebagai penunjang dalam menyelesaikan skripsi ini.

8. Ungkapan terima kasih yang teristimewa kepada Ayahanda tercinta (Alm. Hasim Siregar) dan ibunda tercinta (Hotmalina Hasibuan), atas do'a tanpa henti, atas cinta dan kasih sayang yang begitu dalam tiada bertepi, atas budi dan pengorbanan yang tak terbeli, atas motivasi tanpa pamrih serta dukungan do'a dan material yang tiada henti semua demi kesuksesan dan kebahagiaan penulis. Serta yang telah memberikan motivasi dengan dorongan dan kasih sayang kepada peneliti untuk menyelesaikan perkuliahan dengan baik. Maka dari itu gelar sarjana peneliti persembahkan untuk orangtua peneliti.
9. Terima kasih banyak teruntuk saudara kandung peneliti Abang Salohot Siregar, Abang Ali Amsa Siregar, dan Adek peneliti Dirman Siregar, Maslaida Siregar, dan Adek Ipar Asmidar Sihombing. yang sangat memberikan motivasi dan dukungan yang tak henti-hentinya dan memberi semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Kepada teman-teman saya Tulus Pitrayana Siregar dan Aminah Rambe yang telah membantu saya dan yang selalu memberikan semangat kepada peneliti, pengorbanan waktu demi untuk menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu kritik dan saran dari pembaca, peneliti ucapkan terimakasih semoga ALLAH SWT memberikan karunia dan Hidayah-Nya kepada kita semua sehingga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Padangsidempuan November 2024
Peneliti,

ELIDA YANA SIREGAR
NIM.1920100223

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
DEWAN PENGUJI SIDANG	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	7
C. Batasan Istilah.....	8
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	11
G. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	15
A. Kajian Teori	15
1. Problematika.....	15
2. Orang Tua.....	21
3. Remaja	27
4. Akhlak	29
5. Akhlak Remaja.....	31
6. Bentuk Problematika Yang Dihadapi Orang Tua Dalam Membina Akhlak Remaja	37
7. Solusi Orang Tua Dalam Menyikapi Bentuk-Bentuk Problematika Akhlak Remaja	41
8. Efektifitas Solusi Orang Tua Dalam Membina Akhlak Remaja.....	44
B. Penelitian Terdahulu	48
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	51
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	51
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian	52
C. Subjek Penelitian	53
D. Sumber Data	54
E. Teknik Pengumpulan Data	54
F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	56
G. Teknik Analisis Data	58
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	61
A. Temuan Umum	61
1. Sejarah Desa Tarapung Raya	61
2. Letak Geografis Desa Tarapung Raya	62

3. Kondisi Desa Tarapung Raya.....	62
B. Temuan Khusus	65
1. Bentuk Problematika Dalam Membina Akhlak	65
2. Solusi Orang Tua Dalam Menyikapi Bentuk-Bentuk Problematika Akhlak Remaja.....	73
3. Efektifitas Solusi Yang Dilakukan Orang Tua Dalam Membina Akhlak Remaja.....	77
C. Analisis Hasil Penelitian	79
D. Keterbatasan Penelitian.....	83
BAB V PENUTUP	85
A. Kesimpulan	85
B. Saran	86
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga adalah hal penting terhadap pembentukan akhlak anak-anak. Keluarga berperan utama untuk pembentukan sikap dan karakter anak. Dalam hal ini, orang tua sangat berpengaruh pada pembinaan akhlak remaja, beriringan perkembangan teknologi yang semakin canggih sehingga orang tua lupa dengan tanggung jawab yang paling utama yaitu pembinaan karakter khususnya pada remaja.

Pendidikan dalam keluarga sangat berpengaruh terhadap pembentukan akhlak anak apalagi remaja. Jika pembinaan orang tua dilakukan dengan baik maka anak usia remaja lebih terarah menuju kebaikan. Tetapi jika orang tua lupa dengan kewajibannya sebagai orang tua maka anakpun akan rusak kepribadiannya. Orang tua khususnya seorang ibu sebagai pendidik anak sekaligus madrasah bagi dunianya. Apabila bapak serta ibu hanya mementingkan materi untuk kehidupan keluarga tanpa memperhatikan kepribadian anak-anaknya itu sangat fatal.¹

Akhlak merupakan suatu perkara yang penting bagi masyarakat Indonesia, karena akhlak yang baik akan diperoleh dengan adanya pendidikan/pembinaan yang harus diberikan kepada masyarakat khususnya pada remaja.

¹Septini Kusmara Dewi, "Problematika Orang Tua Dalam Membina Akhlak Remaja Di Desa Sabungan Sipabangun Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru" (Padangsidempuan, Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, 2023), hlm. 01.

Menurut pendapat Imam-al-Ghazali selaku pakar di bidang akhlak yang dikutip oleh Yunahar Ilyas yaitu: Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Jika sifat itu melahirkan perbuatan yang baik menurut akal dan syariat, maka disebut akhlak yang baik, dan bila lahir darinya perbuatan yang buruk, maka disebut akhlak yang buruk.²

Berdasarkan pasal 31 ayat 2 UU 1945 setelah amenden UU 1945 yang ke empat.

“Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang, pemerintah memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menunjang tinggi nilai-nilai agama dan persatuan bangsa untuk kemajuan peradaban serta kesejahteraan umat manusia”.³

Undang-undang tersebut menjelaskan bahwa pemerintah mendukung sistem pendidikan nasional yang menunjang pendidikan akhlak mulia pada masyarakat. Hal tersebut menggambarkan bahwa pentingnya pembinaan akhlak ini dilakukan pada masyarakat termasuk remaja untuk menanamkan nilai-nilai agama yang diperoleh kesejahteraan bagi ummat manusia.

Akhlak telah menjadi kebutuhan setiap individu yang berfungsi untuk membentuk pribadi yang berakhlak baik. Akhlak pada masa Nabi Nuh AS sudah diajarkan kepada anak-anak Nabi Nuh AS maupun kaumnya oleh Nabi Nuh AS, hal tersebut telah tercantum dalam Q.S Hud (11): 45 sebagai berikut:

²Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2006), hlm. 2.

³Undang-Undang 31 Tahun 1945 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

وَنَادَى نُوحٌ رَبَّهُ فَقَالَ رَبِّ إِنَّ ابْنِي مِنْ أَهْلِي وَإِنَّ وَعْدَكَ الْحَقُّ وَأَنْتَ أَحْكَمُ
 الْحَكَمِينَ ﴿٤٥﴾

Artinya: “dan Nuh berseru kepada Tuhannya sambil berkata: "Ya Tuhanku, Sesungguhnya anakku Termasuk keluargaku, dan Sesungguhnya janji Engkau Itulah yang benar. dan Engkau adalah hakim yang seadil-adilnya."

Berdasarkan penafsiran dari tafsir Ibnu Katsir mengenai Ayat tersebut yaitu : “dan nuh memanggil anaknya” dan seterusnya. Anaknya ini adalah anak yang keempat yang bernama kan’an dia adalah kafir, ayahnya memanggilnya untuk naik perahu dan beriman bersama-sama mereka agar tidak tenggelam sebagaimana orang-orang kafir tenggelam.⁴

Dalam Surah Hud Menyuguhkan nilai-nilai pendidikan yang patut untuk diperhatikan agar dijadikan referensi para orangtua untuk menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan aqidah dan akhlak terhadap anak-anak mereka. meskipun tidak mudah karena salah satu faktor kegagalan orangtua dalam mendidik anak.

Karena itu dapat disimpulkan bahwa yang menyebabkan Kan’an tidak berbakti kepada ayahnya yaitu Nabi Nuh, dimana karena pengikut Nabi Nuh yang sedikit dan lebih banyak kaum kafir yang ingkar sehingga anak dan istrinya cenderung mengikuti para penguasa kaum nabi Nuh yang menentang ajaran Nuh AS, Sehingga dapat dikatakan bahwa nabi Nuh sebagai seorang nabi yang gagal dalam mendidik anaknya.

Kegagalan inilah yang dapat dijadikan ibrah bermakna bahwa betapa pentingnya memiliki komitmen pendidikan akidah dan pendidikan akhlak

⁴Abdullah bin Muhammad Bin Ishaq Al-Sheikh, *Lubaabut Tafsir Min Ibnu Katsir* (Jakarta: Pustaka Imam Asy-syafi’i, 2005), hlm, 349.

untuk anak maupun remaja dan dewasa. Ibrah inilah yang harus diinternalisasikan pada anak-anak sejak usia dini, mengingat akidah dan akhlak merupakan dasar syariat dalam islam. Mengenai akhlak Rasulullah SAW bersabda:

قَالَ أَبُو تَيْيَاهٍ: عَنْ أَنَسٍ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ أَحْسَنِ النَّاسِ خُلُقًا

Artinya: Abut Tayyah telah meriwayatkan dari Anas r.a. hadis berikut: Rasulullah Saw. adalah orang yang paling baik akhlaknya.⁵

Begitulah seharusnya para orang tua walaupun anak remaja memiliki kebiasaan yang kurang baik karena proses perkembangannya, seperti egois, membangkang, tidak mau menerima arahan. Orang tua harus tetap berusaha mengajarkan nilai-nilai akhlak yang baik dan tidak membiarkan anak terjerumus pada perbuatan buruk lainnya baik dengan menggunakan metode lisan maupun metode spiritual penggunaan doa' kepada Allah sebagai sarana mendapatkan tujuan yang diinginkan.

Akhlak yang dituntut untuk memelihara sendi-sendi agama dalam pandangan Allah bukanlah semata-mata mengetahui bahwa berkata benar itu suatu keutamaan, dusta suatu perbuatan buruk. Bukan pula sekedar pandai bercerita tentang akhlak dan tahu menuduh orang lain tidak berbudi, tetapi akhlak itu adalah karakter, moral, kesusilan, dan budi baik yang ada dalam jiwa dan memberikan pengaruh terhadap perbuatan. Dengan demikian, akhlak dapat dipandang sebagai perwujudan dari iman dan sebagai sifat bagi seseorang yang ingin muslim sejati.

⁵Abu Tayyah, *Bulughul Marom* (Mesir: Al-Maqasid, 1999), hlm. 510.

Akidah tanpa akhlak adalah seumpama sebatang pohon yang tidak dapat dijadikan tempat berlindung disaat kepanasan dan tidak pula ada buahnya yang dapat dipetik. Sebaliknya akhlak tanpa akidah hanya merupakan bayang-bayang bagi benda yang tidak tetap, yang selalu bergerak. Oleh karena itu islam memberikan perhatian yang serius terhadap pendidikan akhlak.

Pembentukan akhlak dapat diartikan sebagai usaha sungguh-sungguh dalam rangka membentuk akhlak remaja, dengan menggunakan sarana pendidikan dan pembinaan yang terprogram dengan baik dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dan konsisten. Pembentukan akhlak ini dilakukan berdasarkan asumsi bahwa akhlak adalah hasil usaha pembinaan, bukan terjadi dengan sendirinya. Potensi rohaniah yang ada dalam diri manusia, termasuk di dalamnya akal, nafsu, amarah, nafsu syahwat, fitrah, kata hati, hati nurani dan intuisi dibina secara optimal dengan cara dan pendekatan yang tepat.⁶

Perhatian Islam terhadap pembinaan akhlak ini dapat pula dilihat dari perhatian islam terhadap pembinaan jiwa yang harus didahulukan daripada pembinaan pisik, karena dari jiwa yang baik inilah akan lahir perbuatan-perbuatan yang baik yang pada tahap selanjutnya akan mempermudah menghasilkan kebaikan dan kebahagiaan pada seluruh kehidupan manusia, lahir dan batin.

Pembinaan akhlak remaja sangat penting dilakukan salah satunya di Desa Tarapung Raya Kecamatan Muara Batang Toru, Kabupaten Tapanuli Selatan. Pada saat melakukan observasi langsung peneliti menemukan bahwa banyak

⁶Abudin Nata, *Akhlaq Tasawuf Dan Karakter Mulia* (Jakarta: Rajawali Press, 2017), hlm. 134.

ditemukan problematika yang dihadapi orang tua, remaja di Desa Tarapung Raya Kecamatan Muara Batang Toru, Kabupaten Tapanuli Selatan banyak ditemukan mengkonsumsi obat-obatan terlarang, penyalahgunaan alkohol, merokok untuk umur yang masih dianggap belum wajar untuk merokok, bulliying, anak tidak mau dibina selalu merasa benar jika dinasehati orang tua, kurangnya pengetahuan maka jadi malas shalat dan mengikuti pergaulan bebas bahkan melakukan kenakalan seperti mencuri ayam, mabuk-mabukan dan *game online*.

Berdasarkan hasil wawancara awal peneliti dengan Ibu Nisma (43 tahun) mengatakan bahwa:

”Problematika yang saya hadapi dalam membina anak remaja yaitu dimulai dari kesalahan saya sendiri yaitu saya sibuk dengan pekerjaan sampai saya lupa memperhatikan anak saya jadi anak saya jarang bicara sama saya tentang masalahnya jadi itu membuat dia suka melakukan kenakalan seperti penyalahgunaan alkohol, mencuri, dan *game online*”.⁷

Hal yang sama juga dikatakan dengan Ibu Yus (39 tahun) yang mengatakan bahwa:

”yang saya alami pada anak saya tentang Problematika yang saya hadapi dalam membina anak remaja yaitu mereka selalu merasa benar dengan kesalahannya tidak mau dibina selalu mengikuti perkataan temannya katanya dia sudah dewasa dia gak mau di bina-bina atau diatur karena dia mengetahui mana yang salah dan yang benar, Pastinya saya sebagai orang tua sedih dengan perilakunya tapi saya juga ingat bahwa ia sedang berada di fase remaja”.⁸

Mengingat pentingnya pembinaan akhlak pada remaja maka pembentukan akhlak harus dilakukan sejak anak masih dalam usia dini. Ini disebabkan remaja merupakan tingkat pertumbuhan yang berada pada tahap

⁷Nisma (orangtua remaja), Wawancara, pada tanggal 02 Desember 2023 pukul 14.00 WIB.

⁸Yus (orangtua remaja), Wawancara, pada tanggal 02 Desember 2023 pukul 15.30 WIB.

setelah usia dini dan sebelum dewasa. Oleh karena itu yang berperan penting pertama kalinya adalah orangtua, sebab orangtua merupakan tempat pendidikan yang pertama kali di peroleh anak. Maka dari itu orangtua harus aktif memperhatikan perkembangan dan perubahan yang terjadi pada remaja merupakan cerminan dari keluarga.

Seperti yang telah dijelaskan bahwa pembinaan akhlak sangat penting bagi seorang anak terkhusus pada remaja karena remaja merupakan masa anak mengalami pubertas awal, hal ini menjadi alasan bahwa pembinaan akhlak pada remaja sangat penting dilakukan oleh orangtua secara aktif. Ajaran tentang akhlak dalam islam sangatlah penting sebagaimana ajaran tentang aqidah (keyakinan tauhid), ibadah dan muamalah (kemasyarakatan). Nabi yang terakhir, Muhammad SAW, bahkan diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul **“Problematika Yang Dihadapi Orang Tua dalam Membina Akhlak Remaja di Desa Tarapung Raya Kecamatan Muara Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan”**.

B. Fokus Masalah

Permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini didasarkan pada konteks permasalahan yang telah diuraikan, yakni:

1. Problematika yang dihadapi orang tua dalam membina etika remaja di Desa Tarapung Raya Kecamatan Muara Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan.

2. Solusi yang dilakukan orang tua dalam menyikapi problematika akhlak remaja di Desa Tarapung Raya Kecamatan Muara Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan.
3. Efektifitas solusi orang tua dalam membina akhlak remaja di Desa Tarapung Raya Kecamatan Muara Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam mengartikan kata-kata yang dipakai dalam proposal ini, penulis memberikan batasan istilah sebagai berikut:

1. Problematika

Pengertian problematika istilah problema atau problematika berasal dari bahasa Inggris yaitu *problematic* yang artinya persoalan atau masalah.⁹ Problematika yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mengenai remaja yang memiliki akhlak tidak terpuji, seperti mencuri, berkata yang tidak sopan, dan melanggar perintah orang tua.

2. Orang Tua

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia orang tua adalah ayah dan ibu kandung. Sedangkan para ahli berpendapat bahwa orang tua adalah memiliki tanggung jawab dalam membentuk serta membina anak-anaknya baik dari segi psikologis maupun fisiologis. Orang tua diuntut untuk dapat mengarahkan dan mendidik anaknya agar dapat menjadi generasi-generasi yang sesuai dengan tujuan hidup manusia. Setiap orang tua dalam menjalani kehidupan berumah tangga tentunya memiliki tugas dan peran yang sangat

⁹Jon M. Ecols and Hasan Sadily, *Kamus Inggris Indonesia* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014), hlm. 561.

penting. Orang tua yang dimaksud dalam penelitian ini adalah orangtua yang memiliki anak remaja yang bermasalah akhlaknya di Desa Tarapung Raya Kecamatan Muara Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan.¹⁰

3. Pembinaan

Pembinaan berasal dari kata bina yang artinya bangun (bangunan). Pembinaan adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar, berencana, teratur dan terarah untuk meningkatkan pengetahuan stimulus dan pengawasan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.¹¹ Pembinaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu usaha untuk pembinaan kepribadian akhlak remaja oleh orang tua di Desa Tarapung Raya Kecamatan Muara Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan yang sesuai dengan pembinaan akhlak dalam agama islam yaitu, menasehati, menegur, dan memotivasi remaja untuk menjadi anak yang shaleh.

4. Akhlak Remaja

Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengannya lahiriah berbagai macam perbuatan baik atau buruk, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.¹² Akhlak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah akhlak remaja terhadap orang tua di Desa Tarapung Raya Kecamatan Muara Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan. Remaja adalah masa peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa, istilah ini menunjukkan

¹⁰Ali Muhdi, *Tren Pilihan Orang Tua Terhadap Pesantren* (Yogyakarta: Lontar Mediatama, 2018), hlm. 31.

¹¹Buana Sari dan Santi Eka Ambaryani, *Pendidikan Akhlak Pada Remaja* (Jakarta: Guepedia The First On Publisher In Indonesia, 2021), hlm. 9-10.

¹²Nurhayati, "Akhlak Dan Hubungannya Dengan Aqidah Dalam Islam," *Jurnal Mudarisuna* Vol. 4, no. 2 (2014): hlm. 289.

masa dari awal pubertas sampai tercapainya kematangan, biasanya mulai dari usia 14 pada pria dan 12 pada wanita.¹³ Remaja dalam penelitian ini adalah remaja yang berusia 14 sampai 17 tahun.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan, maka peneliti membuat pokok permasalahan penelitian ini yaitu:

1. Apa saja problematika yang dihadapi orang tua dalam membina akhlak remaja di Desa Tarapung Raya Kecamatan Muara Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan?
2. Bagaimanakah solusi yang dilakukan orang tua dalam menyikapi bentuk-bentuk problematika akhlak remaja di Desa Tarapung Raya Kecamatan Muara Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan?
3. Bagaimanakah efektifitas solusi yang dilakukan orang tua dalam membina akhlak remaja di Desa Tarapung Raya Kecamatan Muara Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang serta rumusan masalah diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bentuk problematika yang dihadapi orang tua dalam membina akhlak remaja di Desa Tarapung Raya Kecamatan Muara Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan.

¹³Shilphy A. Octavia, *Motivasi Belajar Dalam Perkembangan Remaja* (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2020), hlm. 1.

2. Untuk mengetahui solusi yang dilakukan orang tua dalam menyikapi bentuk-bentuk problematika akhlak remaja di Desa Tarapung Raya Kecamatan Muara Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan.
3. Untuk mengetahui efektifitas solusi yang dilakukan orang tua dalam membina akhlak remaja di Desa Tarapung Raya Kecamatan Muara Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan.

F. Kegunaan Penelitian

1. Bagi orang tua penelitian ini untuk menyelesaikan problem-problem dan mencari solusi dalam membina akhlak remaja di Desa Tarapung Raya Kecamatan Muara Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan.
2. Bagi peneliti kegunaan dari penelitian ini untuk menambah wawasan pengetahuan, melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana dalam bidang pendidikan agama islam.
3. Bagi pembaca penelitian ini bermanfaat mengenai problematika yang dihadapi orang tua dalam membina akhlak remaja di Desa Tarapung Raya Kecamatan Muara Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan.

G. Sistematika Pembahasan

Menggambarkan secara umum dan mempermudah pembahasan dalam penyusunan penelitian ini, maka penyusun menyajikan sistematika pembahasan seperti berikut:

BAB I adalah bab pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II adalah bab kajian pustaka yang terdiri dari kajian teori yaitu Problematika; Orang tua; Remaja; Akhlak remaja, Bentuk problematika yang dihadapi orang tua dalam membina akhlak remaja; Solusi orang tua dalam menyikapi bentuk-bentuk problematika akhlak remaja; Efektifitas solusi orang tua dalam membina akhlak remaja, dan penelitian yang relevan.

BAB III adalah bab metodologi penelitian yang terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, sumber data, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, dan teknik penjamin keabsahan data.

BAB IV adalah pembahasan dan hasil penelitian yaitu bahwa problematika yang dihadapi orang tua dalam membina akhlak remaja yaitu remaja mengkonsumsi obat-obatan terlarang, penyalahgunaan alkohol, merokok untuk umur yang masih dianggap belum wajar untuk merokok, bulliying, anak tidak mau dibina selalu merasa benar jika dinasehati orang tua, kurangnya pengetahuan maka jadi malas shalat dan mengikuti pergaulan bebas bahkan melakukan kenakalan seperti mencuri ayam, mabuk-mabukan dan *game online*. Adapun solusi dalam problematika ini yaitu Solusi mengatasi problematika akhlak remaja di Desa Terapung Raya Kecamatan Muara Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan yaitu: Memberikan contoh yang baik, memberikan arahan dan bimbingan, melalui pendekatan dengan remaja, menciptakan lingkungan yang baik. Dengan bimbingan dari orang tua solusi yang dilakukan dalam membina akhlak remaja di Desa Terapung Raya cukup

efektif dan memberikan efek positif pada remaja di Desa Terapung Raya Kecamatan Muara Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan.

BAB V adalah penutup yang berupa kesimpulan dan saran, adapun kesimpulannya yaitu:

1. Problematika akhlak remaja di Desa Terapung Raya Kecamatan Muara Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan yaitu terdiri dari, problema yang berhubungan dengan pertumbuhan jasmani seperti merokok pada usia dini, problema yang berhubungan dengan orang tua seperti kesibukan orang tua membuat remaja jadi melawan kepada orang tuanya, problema yang berhubungan dengan pertumbuhan sosial seperti memakai obat-obatan terlarang, problema yang berhubungan dengan sekolah dan pelajaran seperti *bulliyng*, problema yang berhubungan dengan diri pribadi sendiri seperti sulit mengontrol diri mencuri.
2. Solusi mengatasi problematika akhlak remaja di Desa Terapung Raya Kecamatan Muara Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan yaitu: Memberikan contoh yang baik, memberikan arahan dan bimbingan, melalui pendekatan dengan remaja, menciptakan lingkungan yang baik.
3. Dengan bimbingan dari orang tua solusi yang dilakukan dalam membina akhlak remaja di Desa Terapung Raya cukup efektif dan memberikan efek positif pada remaja di Desa Terapung Raya Kecamatan Muara Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan.

Adapun sarannya yaitu:

1. Para remaja hendaknya mendengarkan setiap nasehat yang diberikan orangtua dan lebih meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah dengan melaksanakan ibadah yang sudah diperintahkan oleh Allah SWT, dan bakhilak mulia serta memiliki nilai sosial yang baik karena perilaku baik itu harus ditanamkan dan diamalkan sejak dini agar nantinya menjadi kebiasaan sampai akhir hayat. dan seharusnya remaja mengurangi penggunaan smartphone karna penngunaan yang salah dapat memberikan dampak yang buruk bagi kehidupan.
2. Masyarakat dan orang tua harus menanamkan ilmu agama karna fase remaja merupakan fase bermasalah, remaja belum mampu menempatkan dirinya karena peralihan anak-anak menjadi dewasa sehingga sulit baginya mengenali dirinya dan orangtua harus lebih mengawasi setiap perilaku remaja dan hendaknya memberikan contoh yang baik kepada anak.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Problematika

a. Pengertian Problematika

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) Edisi kedua kata "Problem" berarti "Masalah, Persoalan" Sedangkan kata Problematika sesuatu yang masih menimbulkan masalah atau masih belum dapat dipecahkan. Dari pengertian di atas, dapat dipahami bahwa problematika adalah suatu persoalan atau masalah yang belum terselesaikan dan mengganggu suatu aktivitas. Problematika mempunyai pengertian sebagai hal-hal yang menimbulkan masalah yang belum bisa terpecahkan¹⁴.

Problematika berbeda dengan problema, problema mempunyai pengertian menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), problema hal yang masih menimbulkan masalah atau hal yang bisa diselesaikan dapat dipecahkan permasalahannya. Problema berasal dari kata problem yang berarti masalah, dalam kehidupan banyaknya permasalahan yang belum dapat dipecahkan itulah yang disebut problematika. Problem adalah masalah, soal, persoalan kemudian problematic yaitu tak pasti, sulit untuk dimengerti. Problematika dapat digolongkan menjadi dua golongan

¹⁴Syifa Nursyafitri, and dkk, *Problematika Dalam Penerapan Media Pembelajaran Yang Berlaku Di MI/SD, Jurnal SEMAI 2021.*, hlm. 796.

yaitu dari dalam diri manusia (faktor internal) dan dari luar diri manusia (faktor eksternal).¹⁵

Problematika merupakan permasalahan-permasalahan, persoalan-persoalan atau kesenjangan-kesenjangan yang ada yang menjadi tantangan yang harus dicari solusinya. Menurut kamus bahasa Indonesia problematika merupakan hal yang menimbulkan masalah. hal yang belum dipecahkan, dari pengertian lainnya Problematika merupakan halangan yang terjadi pada kelangsungan suatu proses atau masalah.¹⁶ Problematika yang terlihat lebih banyak timbul akibat keadaan jiwa.

Telah dijelaskan sebelumnya pengertian problematika adalah masalah. berikut pendapat para ahli mengenai masalah. Menurut syukir problem/problematika adalah suatu kesenjangan antara harapan dan kenyataan yang diharapkan dapat menyelesaikan atau dapat diperlukan atau dengan kata lain dapan mengurangi kesenjangan itu. Sugiyono menyatakan bahwa masalah merupakan penyimpangan dari apa yang seharusnya dengan apa yang terjadi pada masa lampau dengan yang terjadi sekarang, problematika adalah hal yang masih menimbulkan masalah yang belum dapat dipecahkan.¹⁷

¹⁵Iskandar, "Problematika Pelaksanaan Ibadah Shalat Pada Pendidikan Agama Islam Di SMPN 12 Kota Bengkulu" (Bengkulu, S1 Fakultas tarbiyah dan Tadris, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2014), hlm. 10.

¹⁶Bach Yunof Candra, "Problematika Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Istighna* Vol. 1, no. 1 (2019): hlm.143.

¹⁷Agnes Rapi Pabumbun and Ambo Dalle, "Problematika Pembelajaran Menyimak Bahasa Jerman Siswa Kelas XI SMA N 11 Makassar," *Jurnal Pendidikan Bahasa Asing Dan Sastra* Vol. 1, no. 2 (2017): hlm. 88-94.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa problematika merupakan masalah yang timbul akibat adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan sebagai penghambat.

b. Jenis-jenis Problematika pada Remaja

Secara umum problematika yang dialami remaja adalah:¹⁸

1) Problema yang Berhubungan dengan Pertumbuhan Jasmani

Remaja secara fisik mengalami perkembangan yang sangat cepat. Ini dapat dilihat dari kematangan jasmaniah berupa bentuk tubuh yang menyerupai orang dewasa. Remaja sering kehilangan keharmonisan yang dimulai dengan mimpi basah bagi laki-laki dan menstruasi bagi wanita. Mereka akan merasa gelisah terhadap pertumbuhan yang tidak harmonis itu, yang menyebabkan kelainan-kelainan seperti: hidung pesek, kulit hitam, kaki dan tangan terasa besar, jerawat terdapat dimuka atau leher dan sebagainya yang membuat remaja merasa kurang percaya diri.

2) Problema yang Berhubungan dengan Orangtua

Keluarga seringkali terjadi pertentangan antara orangtua dan remaja. Pertentangan yang sebenarnya tidak perlu terjadi seandainya orangtua memahami perkembangan jiwa remaja, misalnya “rambut gondrong, pakaian kurang sopan, lagak lagu dan kepada orangtua kurang hormat”. Orangtua yang menghadapi remaja seperti ini tentu tidak senang, bahkan mungkin marah, mencela, atau memukul remaja

¹⁸Zakiah Darajat, *Kesehatan Mental* (Jakarta: Gunung Agung, 1983), hlm. 103-109.

yang dianggap kurang sopan dan tidak cocok dengan kemauannya, sehingga terjadi kerenggangan hubungan orangtua dengan remaja.

3) Problema yang Berhubungan dengan Pertumbuhan Sosial

Sesuai dengan perkembangan emosi dan perasaan sosial yang masih labil, dalam hidup bermasyarakat remaja sering menemui kesukaran-kesukaran seperti: ketidaktahuan remaja cara bergaul dengan kawan dan orang dewasa, keinginan mendapatkan perhatian dari lawan jenis, keinginan mendapat sahabat karib untuk diajak berbagi rasa dan bertukar pikiran keinginan memperoleh tanggapan dan kepercayaan dari orangtua yang dirasa remaja belum mampu menyelesaikannya.

4) Problema yang Berhubungan dengan Sekolah dan Pelajaran

Remaja dalam menghadapi pelajaran ingin tahu bagaimana cara belajar yang baik, ingin menghindari rasa malas dan lesu, ingin pandai dan menonjol di kelas. Akan tetapi tidak semua remaja berhasil dengan keinginannya karena kemampuan setiap orang berbeda-beda.

5) Problema yang Berhubungan dengan Diri Pribadi Sendiri

Remaja banyak merasa sedih dan murung yang tidak diketahui sebab sesungguhnya padahal mereka sebelumnya adalah anak-anak yang ceria, lincah, dan bergairah. Ini didasari permasalahan pribadi yang ada pada dirinya sendiri. Diantara persoalan yang dihadapinya adalah kecemasan akan hari depan yang kurang pasti, menimbulkan

berbagai problema lain yang merasa memiliki masa depan suram dimulai dari belajar menurun dan kemampuan berfikir yang kurang.

Menurut Jensen problematika atau kenakalan remaja dapat digolongkan dalam bentuk:¹⁹

- 1) Kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain yaitu perkelahian antar geng, antar kelompok, antar sekolah, sehingga harus melibatkan pihak yang berwajib, perkosaan, perampokan, pembunuhan, dan lain-lain.
- 2) Kenakalan yang menimbulkan korban materi seperti perjudian dan bentuk-bentuk permainan lain dengan taruhan, seperti permainan domino dan remi, perusakan, pencurian, pencopetan, pemerasan dan lain-lain.
- 3) Kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban di pihak orang lain seperti pelacuran, memakai dan menggunakan bahan narkotika bahkan hal yang dianggapnya ringan yakni minuman keras dan hubungan seks bebas.
- 4) Kenakalan yang melawan status, misalnya mengingkari status anak sebagai pelajar dengan cara membolos lalu bergelandangan sepanjang jalan dan kadang-kadang pergi ke pasar untuk bermain game atau playstation, Kebut-kebutan dijalanan yang mengganggu keamanan lalu lintas dan membahayakan jiwa serta orang lain, minggat atau kabur dari rumah, membantah perintah orang tua dan sebagainya.

¹⁹Sarwono Sarlito Wirawan, *Psikologi Remaja* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 68.

c. Berbagai Solusi dari Problematika

Berbagai solusi dari problematika remaja, sebagai berikut:

1) Pendidikan Agama

Pendidikan agama harus dimulai dari rumah tangga, pada anak tersebut masih kecil tetapi yang paling terpenting adalah percaya kepada Allah SWT. serta dapat membiasakan atau mematuhi dan menjaga nilai-nilai dan kaidah-kaidah yang diajarkan dalam agama islam.

2) Orang tua Harus Mengerti Dasar-dasar Pendidikan

Pendidikan dan perlakuan yang diterima oleh sejak kecil merupakan sebab pokok dari kenakalan anak, maka orang tua harus mengetahui bentuk-bentuk dasar pengetahuan yang minimal tentang jiwa anak dan pokok pendidikan yang harus dilakukan dalam menghadapi bermacam-macam sifat anak.

3) Pengisian Waktu Luang yang Teratur

Jangan membiarkan anak mencari jalannya sendiri, terutama untuk anak yang sedang beranjak remaja, karena pada masa ini anak banyak menghadapi perubahan yang berbagai macam dan juga masalah pribadi. Bila orang tua tidak pandai mengisi luang waktu untuk anak, maka anak akan tenggelam sendiri dalam pemikirannya dan menjadi pelamun.

4) Membentuk Markas-markas Bimbingan dan Penyuluhan

Dengan adanya markas-markas bimbingan dan penyuluhan ini di bentuk untuk lebih mempermudah menampung kesukaran anak-anak. Markas bimbingan dan penyuluhan ini adalah salah satu program sekolah untuk mempermudah mengatasi masalah anak-anak.

5) Pengertian dan Pengalaman Ajaran Agama

Banyaknya pengalaman dan pelajaran tentang agama ini bisa menghindarkan masyarakat dari rendahnya berbudi bahasa dan penyelewengan yang dengan sendirinya anak-anak juga akan tertolong.

6) Penyaringan Buku-buku Cerita, Komik, Film-Film dan Sebagainya

Mengawasi anak-anak dalam membaca buku-buku cerita, komik atau pun dalam menonton film. Sebab kenakalan anak tidak dapat kita pisahkan dari pendidikan dan perlakuan yang diterima oleh anak dari orang tua, sekolah, dan masyarakat.²⁰

2. Orang Tua

a. Pengertian Orang Tua

Pengertian orang tua hendaknya diartikan dalam konteks yang luas, yaitu tidak hanya orang tua di rumah (sebagai ayah dan ibu), melainkan juga sebagai orang tua di luar rumah (sebagai anggota masyarakat,

²⁰Kartono Kartini, *Psikologi Sosial* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 25-31.

pejabat sipil maupun militer, pengusaha, agamawan, guru, dan profesi lainnya).²¹

Orang tua adalah pertama dan utama dalam keluarga, dikatakan pendidik yang pertama di tempat inilah anak mendapatkan bimbingan dan kasih sayang yang pertama kalinya. Dikatakan pendidikan utama karena pendidikan dari tempat ini mempunyai pengaruh besar bagi kehidupan anak kelak di kemudian hari, Karena perannya sangat penting maka orang tua harus benar-benar menyadari sehingga mereka dapat memperankan sebagaimana mestinya.

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidik terdapat dalam kehidupan keluarga.

Mengingat orang tua adalah lingkungan yang pertama kali dikenal oleh anak, maka peran orang tua pastilah sangat besar dalam pendidikan anak yang masih dalam pemeliharaannya. Peran ini pasti membawa dampak baik psikologis maupun perilaku anak setelah dewasa.

Orangtua harus memberikan teladan yang baik kepada anak dan mendidik dengan hikmah bukan dengan kekerasan atau dengan memanjakan anak. Dengan hal ini orangtua hendaknya memberikan teladan yang baik yang dapat ditiru oleh anak-anaknya. Hal ini

²¹Mardiyah, "Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Agama Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak," *Jurnal Kependidikan* Vol. 3, no. 2 (2015): hlm. 109.

dikarenakan untuk mengajak anak dan para remaja untuk mengerjakan kebaikan.

Tanggung jawab pendidikan islam yang menjadi beban orangtua sekurang-kurangnya harus dilaksanakan dalam rangka:

- 1) Memelihara dan membesarkan anak. Ini adalah bentuk yang paling sederhana dari tanggung jawab setiap orangtua dan merupakan dorongan alami untuk mempertahankan kelangsungan hidup manusia.
- 2) Melindungi dan menjamin kesamaan, baik jasmaniyah maupun rohaniyah, dari berbagai gangguan penyakit dan dari penyelewengan kehidupan dari tujuan hidup yang sesuai dengan falsafah hidup dan agama yang dianutnya.
- 3) . Memberi pengajaran dalam arti yang luas sehingga anak memperoleh peluang untuk memiliki pengetahuan dan kecakapan seluas dan setinggi mungkin yang dapat dicapainya.
- 4) Membahagiakan anak, baik dunia maupun akhirat, sesuai dengan pandangan dan tujuan hidup orang islam.

Peran orang tua yang bertanggung jawab terhadap keselamatan para remaja tentunya tidak membiarkan anaknya terlena dengan fasilitas-fasilitas yang dapat menenggelamkan si anak remaja kedalam kenakalan remaja, control yang baik dengan selalu memberikan pendidikan moral dan agama yang baik diharapkan dapat membimbing si anak remaja kejalan yang benar.

Bagaimana orang tua dapat mendidik anaknya menjadi remaja yang sholeh sedangkan orangtuanya jarang menjalankan sesuatu yang mencerminkan kesholehan, misalnya ke masjid. Jadi jangan heran apabila terjadi kenakalan remaja, karena si remaja mencontoh pola kenakalan para orang tua.

Lingkungan keluarga merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh dalam perkembangan dunia pendidikan. Karena keluarga merupakan awal terjadinya interaksi antara orangtua dan anak, sehingga pendidikan yang pertama dilakukan adalah lingkungan keluarga. Oleh karena itu keluarga banyak berperan dalam mengembangkan pendidikan.

Bimbingan dan arahan yang diberikan oleh orangtua akan mempengaruhi tahap perkembangan anaknya. Anak harus diberikan kebebasan dalam berkembang sesuai dengan tahap perkembangan yang dilaluinya. Untuk itu orangtua harus memahami dan mengerti apa yang menjadi kebutuhan anaknya. Untuk itu setiap tahap anak harus melewati sesuai dengan karakteristiknya masing-masing. Interaksi antara orang tua dan anak sangat diperlukan agar dalam keluarga terjalin hubungan yang harmonis.

b. Tugas dan Kewajiban Orang Tua

Orang tua merupakan orang pertama yang dikenal anak. Melalui orang tualah anak mendapatkan kesan-kesan pertama tentang dunia luar. Orangtua merupakan orang pertama yang membimbing tingkah laku anak Terhadap bereaksi dengan menerima, menyetujui, membenarkan,

menolak, atau melarang sebagainya. Dengan pemberian nilai terhadap tingkah lakunya ini terbentuklah dalam diri anak norma-norma tentang apa yang baik dan buruk, apa yang boleh dan tidak boleh.²²

Tugas keluarga sangat urgen, yakni menciptakan suasana dalam keluarga proses pendidikan yang berkelanjutan (*continues progress*) guna melahirkan generasi penerus (keturunan) yang cerdas dan berakhlak (berbudi pekerti yang baik). Baik di mata orang tua, dan masyarakat. Sebagaimana yang telah digambarkan Allah SWT. dalam kitab suci Al-Qur'an, yang tertera pada Q.S. An-Nisa (4): 9 sebagai berikut:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ
وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

Artinya: “dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar.”

Berdasarkan penafsiran dari tafsir Al-Misbah karangan M. Quraish shihab Ayat di atas yaitu hendaklah orang-orang yang memberi aneka nasehat kepada pemilik harta agar membagikan hartanya kepada orang lain sehingga anak-anaknya sendiri terbengkalai, hendaklah mereka membayangkan seandainya mereka akan meninggalkan dibelakang mereka, yakni setelah kematian mereka, anak-anak yatim yang lemah, karena masih kecil atau tidak memiliki harta, yang mereka khawatir

²²Mardiyah, “Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Agama Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak,” *Jurnal Kependidikan* Vol. 3, no. 2 (2015): hlm. 109.

terhadap kesejahteraan mereka atau penganiayaan atas mereka, yakni anak-anak yang lemah itu.

Jika keadaan serupa mereka alami, apakah mereka akan menerima nasehat-nasehat seperti yang mereka berikan itu? Tentu saja tidak! Karena itu, hendaklah mereka takut kepada Allah SWT. dengan mengindahkan sekuat kemampuan seluruh perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya, dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar lagi tepat.²³

Dalam Q.S An-nisa ayat 9 ini Allah SWT. Memperingatkan kepada orang-orang yang telah mendekati akhir hayatnya supaya mereka memikirkan, janganlah meninggalkan anak-anak atau keluarga yang lemah terutama tentang kesejahteraan hidup mereka dikemudian hari. Untuk itu selalulah bertakwa dan mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Dalam keluarga orang tua memiliki kewajiban terhadap anak sebagai bentuk tanggung jawab orang tua. Berikut kewajiban orang tua terhadap anak antara lain:

- 1) Kewajiban memberikan nasab secara etimologi nasab berarti hubungan, dalam hal ini adalah hubungan darah antara seorang anak dengan ayah dan ibunya karena sebab-sebab yang sah menurut syara', yakni jika sang anak dilahirkan atas dasar perkawinan dan dalam kandungan tertentu yang oleh syara' diakui keabsahannya.

²³M Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, Dan Keserasian al-Qur'an* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 425.

- 2) Kewajiban memberikan susu. Air susu ibu atau yang lebih dikenal dengan sebutan asi adalah nutrisi terbaik untuk sang bayi.
- 3) Kewajiban mengasuh setiap anak yang dilahirkan oleh orang tuanya berhak mendapatkan asuhan, yakni memperoleh pendidikan dan pemeliharaan untuk mengurus makan, minum, pakaian dan kebersihan si anak pada periode kehidupan pertama (sebelum ia dewasa) yang dimaksudkan dengan pemeliharaan di sini ialah berupa pengawasan dan penjagaan terhadap keselamatan jasmani dan rohani anak dari segala macam bahaya yang mungkin dapat menimpanya agar tumbuh secara wajar.
- 4) Kewajiban memberikan nafkah dan nutrisi yang baik menurut ajaran islam, seorang anak berhak mendapatkan nafkah, yakni pemenuhan kebutuhan pokok.²⁴

3. Remaja

Remaja berasal dari kata latin *adolensence* yang berarti tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa. Istilah *adolensence* mempunyai arti yang lebih luas lagi yang mencakup kematangan mental, emosional sosial dan fisik. Pada masa ini sebenarnya tidak mempunyai tempat yang jelas karena tidak termasuk golongan anak tetapi tidak juga golongan dewasa atau tua.²⁵

Masa remaja adalah suatu periode transisi dalam rentang kehidupan manusia, yang menjembatani masa kanak-kanak dan masa dewasa. Remaja

²⁴Lim Fatimah, "Kewajiban Orang Tua Terhadap Anak Dalam Perspektif Islam," *Jurnal Hawa* Vol. 1, no. 1 (2019): hlm. 41.

²⁵Moh Ali and Moh Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 87.

adalah suatu usia dimana individu menjadi terintegrasi ke dalam masyarakat dewasa, suatu usia dimana anak tidak merasa bahwa dirinya berada di bawah tingkat orang yang lebih tua melainkan merasa sama, atau paling tidak sejajar. Memasuki masyarakat dewasa ini mengandung banyak aspek afektif, lebih atau kurang dari usia pubertas.²⁶

Masa remaja adalah masa peralihan manusia dari anak-anak menuju dewasa. Masa remaja berlangsung antara umur 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai 22 tahun bagi pria. Rentang usia remaja ini dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu usia 12/13 tahun sampai dengan 17/18 tahun adalah remaja awal, dan usia 17/18 tahun sampai dengan 21/22 tahun adalah remaja akhir. Pada usia ini, umumnya anak sedang duduk di bangku sekolah menengah.

Masa remaja merupakan salah satu periode dari perkembangan manusia. Masa ini merupakan masa perubahan atau peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa yang meliputi perubahan biologis, perubahan psikologis, dan perubahan sosial. Di sebagian besar masyarakat dan budaya masa remaja pada umumnya di mulai pada usia 10-13 dan berakhir pada usia 18-22 tahun.²⁷

Masa remaja merupakan peluang sekaligus resiko. Para remaja berada dipertigaan antara kehidupan cinta, pekerjaan, dan partisipasi dalam masyarakat dewasa. Belum lagi, masa remaja adalah masa di mana para

²⁶Jhon W. Santrock, *Life Span Development: Perkembangan Masa Hidup* (Jakarta: Erlangga, 2012), hlm. 45.

²⁷Soekidjo Notoatmodjo, *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hlm. 17.

remaja terlibat dalam perilaku yang, menyempitkan pandangan dan membatasi pilihan mereka.²⁸

Masa remaja juga dikenal sebagai suatu tahap perkembangan fisik, yaitu masa alat-alat kelamin manusia mencapai kematangannya. Secara anatomis berarti alat-alat kelamin tersebut sudah berfungsi secara sempurna pula.²⁹

Dari beberapa pengertian remaja menurut para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa remaja adalah suatu periode transisi dari masa awal anak-anak hingga masa awal dewasa, yang dimasukinya pada usia kira-kira 10 hingga 12 tahun dan berakhir pada usia 18 tahun hingga 22 tahun. Masa remaja bermula pada perubahan fisik yang cepat, penambahan berat dan tinggi badan yang dramatis, perubahan bentuk tubuh, dan perkembangan karakteristik seksual seperti pembesaran buah dada, perkembangan pinggang dan kumis, dan dalamnya suara.

4. Akhlak

Ada beberapa istilah yang mirip bahkan sebagian dinilai sama dengan karakter, yaitu moral, etika, akhlak, adab, budi pekerti, dan sopan santun. Walaupun semua istilah tersebut ada persamaannya, tetapi perlu juga dilihat perbedaannya atau lebih tepat penekanan-penekannya.

Kata akhlak, etika, adab, moral, sopan santun, dan bahkan karakter sudah lama digunakan oleh banyak orang tanpa mempersoalkan identitas yang detail dari semua istilah itu, tetapi kata-kata itu di tangan para

²⁸Papalia and dkk, *Human Development* (Jakarta: Salemba, 2018), hlm. 26.

²⁹ Sarlito and w.Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada,2012) hlm. 8.

akademisi mulai diperbincangkan secara kritis tekanan masing-masing istilah dari sisi persamaan dan perbedaannya.

Adapun istilah adab dikenal dalam peradaban Arab sejak pra Islam sementara istilah akhlak dikenal sejak Islam. Sedangkan istilah sopan santun dan budi pekerti dapat disimpulkan datang paling belakang yang merujuk pada istilah-istilah terdahulunya. Untuk lebih rinciakan diuraikan sebagai berikut.

Etika dalam bahasa Arab disebut “adab”. Arti adab ini berkembang seiring dengan evolusi cultural bangsa Arab dan tidak pernah memiliki arti yang baku. Pemaknaannya yang paling awal, disebutkan adab adalah mengimplementasikan suatu kebiasaan, suatu norma tingkah laku praktis yang dipandang terpuji dan diwariskan dari generasi ke generasi. Dalam perkembangannya kata “adab” dalam pendidikan bermakna dua, yaitu pendidikan anak-anak, sehingga gurunya disebut *muadib* dan yang kedua pendidikan untuk orang dewasa yang bermakna aturan tingkah laku praktis yang dipandang menentukan kesempurnaan kualitas proses pendidikan.³⁰

Kata “adab” juga terkadang diterjemahkan menjadi moral. Amin Rais contohnya menerjemahkan *adab al-‘ilmi* dengan moral keilmuan. Dalam bahasa Inggris, moral diartikan, yang memperhatikan prinsip-prinsip benar dan salah. Pengertian ini dalam filsafat sama dengan logika. Memang hal-hal yang benar itu akan dinilai baik, sementara yang salah itu menjadi

³⁰ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hlm. 27.

buruk. Sementara dalam bahasa Indonesia, moral itu sama dengan akhlak dan juga budi pekerti.³¹

Thomas Lickona mengatakan bahwa karakter terdiri dari nilai operatif atau nilai tindakan, menurut disposisi batin. Sesuatu itu dikatakan karakter, jika ia memiliki pengetahuan tentang moral, perasaan moral, dan tindakan moral. Di sini moral berlaku sebagai teori, sedangkan karakter itu sebagai praktik moral.³²

Dalam banyak hal istilah etika, moral dan karakter dalam sumber-sumber “umum” tidak begitu jelas perbedaannya, kecuali dalam beberapa hal. Contohnya, stika biasa digunakan dalam bidang filsafat. Ketika berhubungan dengan penggunaan pengetahuan atau ilmu, disebut dengan moral dan terkadang juga disebut dengan etika. Adapun dalam bahasa Indonesia, baik etika, moral, karakter, akhlak, adab, sopan santun, dan budi pekerti susah dicari dalil yang membedakannya untuk mengatakan sama. Moral juga dalam bahasa Arab disebut dengan akhlak. Adapun karakter dalam bahasa Arab disebut akhlak, watak, dan atau kepribadian.³³

5. Akhlak Remaja

a. Pengertian Akhlak Remaja

Akhlak remaja merupakan dari dua kata yaitu akhlak dan remaja.

Yang masing-masing kata mempunyai arti sendiri. Akhlak secara

³¹ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hlm. 27.

³² Thomas Lockona, *Educating for Karakter, Mendidik Untuk Membentuk Karakter*, terj. Juma Abdu Wamaungo (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 81.

³³ Sehat Sultoni Dalimunthe, *Filsafat Pendidikan Akhlak*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2024), hlm. 23-25.

etimologis berasal dari kata *khalaq*, yang berasal dari kata *khuluqun*, yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Secara linguistik akhlak atau moral bisa positif atau negatif tergantung pada sistem nilai yang digunakan.³⁴

Ada beberapa istilah yang mirip bahkan sebagian dinilai sama dengan karakter, yaitu moral, etika, akhlak, adab, budi pekerti, dan sopan santun. Walaupun semua istilah tersebut ada persamaannya, tetapi perlu juga dilihat perbedaannya atau lebih tepat penekanan-penekannya. Kata akhlak, etika, adab, moral, sopan santun, dan bahkan karakter sudah lama digunakan oleh banyak orang tanpa mempersoalkan identitas yang detail dari semua istilah itu, tetapi kata-kata itu di tangan para akademisi mulai diperbincangkan secara kritis tekanan masing-masing istilah dari sisi persamaan dan perbedaannya.

Adapun istilah adab dikenal dalam peradaban Arab sejak pra Islam sementara istilah akhlak dikenal sejak Islam. Sedangkan istilah sopan santun dan budi pekerti dapat disimpulkan datang paling belakang yang merujuk pada istilah-istilah terdahulunya. Untuk lebih rinci akan diuraikan sebagai berikut.

Etika dalam bahasa Arab disebut “adab”. Arti adab ini berkembang seiring dengan evolusi cultural bangsa Arab dan tidak pernah memiliki arti yang baku. Pemaknaannya yang paling awal, disebutkan adab adalah mengimplementasikan suatu kebiasaan, suatu norma tingkah laku praktis

³⁴Zainuddin Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 29.

yang dipandang terpuji dan diwariskan dari generasi ke generasi. Dalam perkembangannya kata “adab” dalam pendidikan bermakna dua, yaitu pendidikan anak-anak, sehingga gurunya disebut *muadib* dan yang kedua pendidikan untuk orang dewasa yang bermakna aturan tingkah laku praktis yang dipandang menentukan kesempurnaan kualitas proses pendidikan.

Kata “adab” juga terkadang diterjemahkan menjadi moral. Amin Rais contohnya menerjemahkan *adab al-‘ilmi* dengan moral keilmuan. Dalam bahasa Inggris, moral diartikan, yang memperhatikan prinsip-prinsip benar dan salah. Pengertian ini dalam filsafat sama dengan logika. Memang hal-hal yang benar itu akan dinilai baik, sementara yang salah itu menjadi buruk. Sementara dalam bahasa Indonesia, moral itu sama dengan akhlak dan juga budi pekerti.

Dalam banyak hal istilah etika, moral dan karakter dalam sumber-sumber “umum” tidak begitu jelas perbedaannya, kecuali dalam beberapa hal. Contohnya, stika biasa digunakan dalam bidang filsafat. Ketika berhubungan dengan penggunaan pengetahuan atau ilmu, disebut dengan moral dan terkadang juga disebut dengan etika. Adapun dalam bahasa Indonesia, baik etika, moral, karakter, akhlak, adab, sopan santun, dan budi pekerti susah dicari dalil yang membedakannya untuk mengatakan sama. Moral juga dalam bahasa Arab disebut dengan akhlak. Adapun

karakter dalam bahasa Arab disebut akhlak, watak, dan atau kepribadian.³⁵

Akhlak merupakan kelakuan yang timbul dari perpaduan hati nurani, perasaan, pikiran, bawaan dan kebiasaan. Sehingga membentuk suatu tindakan yang dihayati dalam kehidupan nyata. Dengan kebiasaan itu maka akan melahirkan perasaan moral pada diri manusia itu sendiri, kata moral selalu mengacu pada baik dan buruknya perbuatan manusia sebagai manusia. Telah banyak ahli yang mencoba memberikan pengertian moral. Moral adalah sesuatu yang berkaitan atau ada hubungannya dengan kemampuan menentukan benar salah dan baik buruknya tingkah laku.³⁶ Sehingga sudah dapat membedakan yang baik dan mana yang tidak baik untuk dilakukan.

Moral memiliki nama lain yaitu etika, etika adalah suatu ilmu yang membicarakan masalah perbuatan atau tingkah laku manusia, mana yang dapat dinilai baik dan mana yang jahat.³⁷ Etika diartikan ilmu tentang apa yang baik dan apa yang buruk dan tentang hak dan kewajiban moral (akhlak). Sehingga etika disebut ilmu normative, yang dengan sendirinya berisi ketentuanketentuan (norma-norma) dan nilai-nilai yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Sedangkan Remaja adalah pemuda pemudi yang berada pada masa perkembangan, masa ini pemuda pemudi atau remaja sedang mengalami

³⁵ Sehat Sultoni Dalimunthe, *Filsafat Pendidikan Akhlak*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2024), hlm. 23-25.

³⁶ Damadi Hamid, *Dasar Konsep Pendidikan Moral* (Jakarta: Alfabeta, 2000), hlm. 35.

³⁷ Bahanuddin Salam, *Etika Individual: Pola Dasar Filsafat Moral* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm. 3.

suatu pematangan fisik dan pematangan sosial.³⁸ Remaja adalah seseorang individu yang baru beranjak selangkah dewasa dan baru mengenal mana yang benar dan mana yang salah, mengenal lawan jenis, memahami peran dalam dunia sosial, menerima jati diri apa yang telah dianugerahkan Allah SWT pada dirinya, dan mampu mengembangkan seluruh potensi yang ada dalam diri individu.

Remaja saat ini dituntut harus siap dan mampu dalam menghadapi tantangan kehidupan dan pergaulan. Usia remaja adalah usia yang paling kritis dalam kehidupan seseorang, dalam Islam usia remaja adalah usia yang paling dibanggakan, bukan hanya memperhatikan pertumbuhan, perkembangan serta perubahan biologis remaja saja, namun yang lebih penting mempersiapkan remaja menjadi generasi yang paham dalam mengintegrasikan nilai-nilai akhlak, iman, dan pengetahuan.

Akhlak yang baik juga membutuhkan adab, adab ialah penerapan terhadap segala sesuatu yang dapat menimbulkan pujian dari orang lain baik dalam hal perkataan ataupun perbuatan. Beliau juga menambahkan bahwa ada sebagian ulama yang mengartikan adab sebagai penerapan akhlak-akhlak yang mulia. Dengan moral, etika, dan adab maka akhlak remaja akan semakin baik sopan santun juga akan meningkat, sopan santun adalah kaidah atau peraturan hidup bagi tingkah laku manusia yang timbul dari hasil pergaulan sekelompok itu yang berisi perintah, larangan dan sanksi tertentu. Sopan santun adalah suatu sikap, tingkah

³⁸Buana Sari and Santi Eka Ambaryani, *Pendidikan Akhlak Pada Remaja* (Jakarta: Guepedia The First On Publisher In Indonesia, 2021), hlm. 18.

laku atau perbuatan yang dilakukan individu untuk menghormati dan menghargai orang lain di sekitarnya.³⁹

Jadi yang yang dimaksud dengan akhlak remaja adalah suatu sikap, perilaku, tingkah laku yang dimiliki seorang remaja yang mampu melakukan perbuatan yang baik agar tidak melakukan hal-hal yang menyimpang.

b. Pembinaan Akhlak Remaja

Pembinaan berasal dari kata bina yang artinya bangun (bangunan). Membina berarti membangun (masyarakat, negara, dan sebagainya) pembaharuan, usaha, tindakan, dan kegiatan yang menjadikannya sebagai pedoman hidup untuk mendapat keselamatan dunia dan akhirat.

Pembinaan adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar, berencana, teratur dan terarah untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan subyek didik dengan tindakan-tindakan pengarah, bimbingan dan pengembangan stimulus dan pengawasan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Manusia sebagai makhluk Allah dan *khalifah* dimuka bumi ini yang membutuhkan agama sebagai pedoman dalam hidupnya, dan suatu hal yang tidak mungkin dalam memenuhi kebutuhan beragamanya memerlukan bimbingan.

Oleh sebab itu perlu adanya partisipasi bimbingan dari semua elemen kehidupan terlebih lagi di dalam lingkungan masyarakat.

³⁹Tim Direktorat Pendidikan Madrasah, *Wawasan Pendidikan Karakter* (Jakarta: Direktorat Pendidikan Madrasah Kementerian Agama, 2010), hlm. 44.

Khalifah merupakan pelaksana wewenang Allah SWT. dalam merealisasikan berbagai perintah-Nya di dalam kehidupan sesama manusia.

Manusia harus mampu menjadi *khalifah* dalam arti membimbing dan mengarahkan sesama manusia serta bekerjasama dengan seluruh makhluk yang ada di muka bumi sehingga tujuan penciptaan dapat tercapai. Al-Quran telah menjelaskan tentang tujuan hidup manusia dan sikap yang semestinya mereka ambil dalam menentukan tujuannya. Allah SWT. telah membersihkan kaum mukminin dari tujuan-tujuan buruk dalam mencanangkan untuk mereka sebuah tujuan yang lebih mulia lagi luhur.

6. Bentuk Problematika yang dihadapi Orang Tua dalam Membina Akhlak Remaja

Orang tua memiliki tanggung jawab yang sangat besar terhadap anaknya dari berbagai segi yang mana salah satunya adalah pendidikan akhlak anak. Akan tetapi hal tersebut tidaklah mudah dalam pelaksanaannya, seperti yang dialami oleh Nabi Nuh AS yang dikisahkan di dalam Q.S Hud (11): 42-43 sebagai berikut:

وَهِيَ تَجْرِي بِهِمْ فِي مَوْجٍ كَالْجِبَالِ ۖ وَنَادَى نُوْحٌ ابْنَهُ وَكَانَ فِي مَعْزِلٍ يُبْنِيَّ اَرْكَبْ

مَعَنَا وَلَا تَكُنْ مَعَ الْكٰفِرِيْنَ ﴿٤٢﴾ قَالَ سَاوِيَّ اِلَى جَبَلٍ يَّعَصِمُنِي مِنَ الْمَآءِ ۗ قَالَ لَا

عَاصِمَ الْيَوْمِ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِلَّا مَنْ رَحِمَ وَحَالَ بَيْنَهُمَا الْمَوْجُ فَكَانَ مِنَ الْمُغْرَقِينَ



Artinya: “dan bahtera itu berlayar membawa mereka dalam gelombang laksana gunung. Dan Nuh memanggil anaknya, sedang anak itu berada di tempat yang jauh terpencil: "Hai anakku, naiklah (ke kapal) bersama Kami dan janganlah kamu berada bersama orang-orang yang kafir."

“Anaknya menjawab: "Aku akan mencari perlindungan ke gunung yang dapat memeliharaku dari air bah!" Nuh berkata: "tidak ada yang melindungi hari ini dari azab Allah selain Allah (saja) yang Maha Penyayang". dan gelombang menjadi penghalang antara keduanya; Maka jadilah anak itu Termasuk orang-orang yang ditenggelamkan.”

Berdasarkan penafsiran dari tafsir Ibnu Katsirayat di atas yaitu anak yang dimaksud adalah anak yang ke empat, dia adalah seorang kafir. Nabi Nuh memanggilnya di saat hendak menaiki kapal dan menyerunya agar beriman serta naik ke dalam kapal Nabi Nuh namun ditolak anaknya karena anaknya menganggap dapat selamat jika dirinya naik ke atas gunung.⁴⁰

Seorang ayah memiliki naluri untuk mencintai anaknya. Begitu pula dengan Nabi Nuh, kendatipun sang anak durhaka dan betapa sang anak melupakan kebaikan dan ketulusan hati yang diberikan oleh orang tuanya, Nabi Nuh tetap mencintai anaknya. Hal ini terlihat ketika Nabi Nuh mengajak anaknya untuk naik ke kapal dan beriman kepada Allah agar

⁴⁰Abi Fada Ismail Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir* (Bairut: Darul Kutub Ilmiah, 1994), hlm. 445.

selamat. Dia juga menyebut anaknya dengan penuh kasih sayang karena memanggilnya dengan sebutan *ya bunayya*.⁴¹

Dalam ayat ini anak Nabi Nuh tidak mau mengikuti ajakan ayahnya dapat disebabkan faktor lingkungan. Nabi Nuh melarang untuk mendekati orang-orang kafir yang ada di sekitarnya. Inilah yang dapat mempengaruhi pola pikir dan karakter anak.

Orang tua memiliki tugas dalam membina akhlak anak, terutama nilai-nilai keimanan, kesopanan dan budi pekerti untuk membentuk anak-anak yang berakhlak mulia. Akan tetapi dalam melaksanakan tugas tersebut orang tua sering kali memiliki problem untuk melaksanakannya dikarenakan banyaknya rutinitas/kegiatan orang tua tersebut yang menyebabkan timbulnya problem bagi orang tua, sehingga perhatian terhadap anak menjadi kurang. Berikut beberapa hal yang menjadi problem bagi orang tua:

a. Penyalahgunaan Obat Terlarang

Penyalahgunaan obat-obatan terlarang atau narkoba pada anak dan remaja biasanya berawal dari coba-coba yang ia dapatkan dari teman-temannya. Umumnya efek dari obat-obatan ini bisa membuat orang jadi tenang dan melupakan masalahnya meski hanya bersifat semu. Ada 4 jenis bahaya yang bisa dialami pengguna narkoba yaitu efek racun yang bisa menyebabkan overdosis, efek intoxication seperti kecelakaan atau

⁴¹Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, Dan Keserasian al-Qur'an*, hlm. 258.

luka, mengembangkan adiksi atau kecanduan dan efek kesehatan kronis seperti kerusakan otak, HIV/AIDS atau hepatitis.⁴²

b. Merokok

Anak-anak memiliki rasa ingin tahu yang besar sehingga ia cenderung ingin mencoba sesuatu yang baru termasuk rokok. Padahal sebagian besar perokok dewasa akibat sudah memulai kebiasaan ini sejak dini. Jika kondisi ini tidak dicegah, maka dampak negatif dari rokok tersebut bagi diri anak akan semakin besar. Karena itu tak jarang orangtua merasa cemas dan khawatir jika tahu anaknya sudah mulai merokok.

c. Penyalahgunaan Internet

Internet bisa membuat seseorang mendapatkan segala macam informasi dengan lebih mudah, termasuk anak-anak. Tapi keamanan internet yang lemah bisa membuat anak mendapatkan informasi yang salah. Sebagian besar masalah keamanan internet untuk anak-anak ini seputar informasi tentang seks termasuk pornografi dan juga kekerasan. Informasi yang diterima anak-anak ini bisa mempengaruhi perilakunya.⁴³

d. *Bullying* (Perilaku Kekerasan)

Bullying yang dialami oleh anak bisa berasal dari teman-teman sekolah, lingkungan atau keluarganya. Anak-anak korban bullying ini 14 kali lebih mungkin memiliki masalah perilaku dan emosional. Kekerasan

⁴²Irhamna, "Analisis Tentang Kendala-Kendala Yang Dihadapi Orang Tua Dalam Pembinaan Akhlak Dan Kedisiplinan Belajar Siswa Madrasah Darussalam Kota Bengkulu," *Jurnal Al-Bahtsu* Vol. 1, no. 1 (2016): hlm. 71.

⁴³Jaenette Murad Lesmana, *Dasar-Dasar Konseling* (Jakarta: UI-Press, 2013), hlm. 173.

sejak usia dini harus segera dihentikan, hal ini karena kekerasan pada anak tidak hanya menimbulkan luka fisik tapi juga trauma terhadap mental anak yang bisa mempengaruhi perkembangannya.⁴⁴

e. Penyalahgunaan Alkohol

Meski alkohol tidak boleh dijual pada anak dibawah umur, tapi kenyataannya banyak anak-anak yang pernah mengonsumsi alkohol. Jika sejak kecil ia terbiasa minum alkohol maka hal ini akan memicu kecanduan berisiko bagi kesehatan. Penyalahgunaan alkohol ini bisa memiliki dampak buruk bagi kesehatan karena akan mempengaruhi berbagai organ di dalam tubuh, mulai dari otak, saluran pencernaan (mulut sampai usus besar), hati atau liver, pankreas, otot, tulang dan sistem reproduksi.⁴⁵

7. Solusi yang dilakukan Orang Tua Dalam Menyikapi Bentuk-Bentuk Problematika Akhlak Remaja

Solusi orangtua dalam membina akhlak yang baik bagi remaja adalah faktor utama terbentuknya pribadi remaja yang bermoral. Seperti yang dikatakan Ki Hajar Dewantara, keluarga merupakan tempat pendidikan akhlak dan budi pekerti yang terbaik.

Hal ini dikarenakan, keluarga melalui perannya sebagai orang tua tentu akan memberikan anak pembinaan akhlak sedini mungkin. Melalui lingkungan keluarga yang merupakan lingkungan paling dekat inilah

⁴⁴Tika Hartati, "Peran Orang Tua Dalam Membina Akhlak Anak 5-10 Tahun (Studi DiDesa PENDINGAN Kecamatan Muara Lakitan Kabupaten Musi Lawas)," *Jurnal PAI Raden Fatah* Vol. 1, no. 2 (2019): hlm. 148.

⁴⁵Arief Wibowo, "Berbagai Hal Yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak," *Jurnal Suhuf* Vol. 28, no. 1 (2016): hlm. 95.

proses pembentukan akhlak akan lebih mudah, karena komunikasi yang terjadi setiap waktu antara orang tua dan anak melalui perhatian, kasih sayang, dan penerapan akhlak yang baik terhadap anak berlangsung secara alamiah.⁴⁶

Faktor keluarga, utamanya orang tua sebagai pendidik terwujudnya akhlak yang baik sudah sepantasnya mengetahui apa saja pengajaran pengajaran moral yang sesuai dan harus diberikan sebagai dasar pembentukan akhlak remaja. Tentunya orang tua juga harus menyadari dan paham kemana arah dan tujuan pembinaan akhlak.

Orang tua tidak harus memberikan pengajaran berat dan menekan anak dalam membentuk akhlak yang baik. Melainkan, pembinaan akhlak dapat melalui latihan dan kebiasaan-kebiasaan sederhana serta dorongan yang diberikan orang tua secara terus menerus, sehingga anak terbiasa melakukan akhlak yang baik.

Membina akhlak sesungguhnya segala upaya orang tua untuk membesarkan, membimbing, dan mendidik anaknya harus berpusat pada akhlak yang mulia. Karena akhlak anak merupakan pondasi yang paling hakiki, dan karena akhlak yang baik akan membawa kebahagiaan dan kesuksesan dalam kehidupan anak.

Orang tua memiliki peran penting dalam membina akhlak remaja. berikut beberapa solusi yang dapat dilakukan orang tua untuk menyelesaikan problematika akhlak remaja:

⁴⁶Retno Widyastuti, *Kebaikan Akhlak Dan Budi Pekerti* (Semarang: Alprin, 2019), hlm. 49.

a. Memberikan Contoh yang Baik

Orang tua harus menjadi teladan bagi anak-anak mereka. Mereka harus menunjukkan perilaku yang baik dan benar agar anak-anak dapat meniru dan mengikuti contoh tersebut.

b. Memberikan Arahan dan Bimbingan

Orang tua harus memberikan arahan dan bimbingan kepada anak-anak mereka dalam hal perilaku dan akhlak yang baik. Hal ini dapat dilakukan dengan cara memberikan pengertian, dan memberikan pemahaman tentang nilai-nilai yang baik.

c. Menggunakan Cara Pendekatan Terhadap Remaja

Orang tua dapat menggunakan cara pendekatan terhadap remaja, seperti mendengarkan dan memahami masalah yang dihadapi oleh remaja. Dengan cara ini, remaja akan merasa lebih nyaman untuk berbicara dan lebih terbuka terhadap orang tua mereka.

d. Menciptakan Lingkungan yang Baik

Orang tua harus menciptakan lingkungan yang baik di rumah dan di sekitar tempat tinggal mereka. Mereka harus memastikan bahwa lingkungan tersebut aman dan menguntungkan bagi anak-anak mereka.

e. Menghindari Faktor Penghambat

Orang tua harus menghindari faktor penghambat dalam membina akhlak remaja, seperti lingkungan pergaulan yang buruk, kurangnya perhatian orang tua pada anak, dan kemajuan teknologi yang mempengaruhi anak.

Dalam melakukan pelatihan akhlak remaja, orang tua harus menjadi pendidik pertama dan utama dalam menanamkan nilai-nilai Akhlakul Karimah terhadap para remaja.⁴⁷

8. Efektifitas Solusi Orang Tua dalam Membina Akhlak Remaja

Adapun pembinaan yang dilakukan orang tua terhadap akhlak remaja bukanlah suatu pekerjaan yang mudah dilakukan. Dengan kata lain pembinaan akhlak adalah tugas serta tanggung jawab yang cukup berat dalam membentuk perilaku anak yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran islam.

Hal ini dikarenakan dalam pembinaan akhlak ini tidak dapat hanya dengan perilaku atau larangan, melainkan harus adanya perilaku teladan dari orang yang memberi pembinaan akhlak itu. dengan terbentuknya akhlak yang baik pada diri remaja maka terlihatlah pencapaian orang tua dalam mendidik anak. Orang tua membantu remaja untuk belajar menjadi remaja yang baik dan memiliki akhlakul karimah, membimbing, jika remaja melakukan kesalahan maka orang tua wajib untuk memberikan nasehat agar remaja tersebut mengerti dengan kesalahan yang sudah ia lakukan, dan orangtua juga harus memotivasi remaja untuk melakukan hal-hal yang positif.

Pola asuh orang tua dalam membina akhlak anak dengan cara melalui memberikan keteladanan, memberikan nasehat, memberikan perhatian terhadap kepentingan anak, menanamkan disiplin pada anak serta

⁴⁷Sofan Auri, "Peran Orang Tua Dalam Pembinaan Akhlak Remaja" (Lampung, IAIN Metro, 2019), hlm. 77.

memberikan hukuman ketika anak melakukan kesalahan dan memberikan hadiah kepada anak ketika memperoleh prestasi.

Untuk memastikan tentang cukup baiknya akhlak pada remaja dapat dilihat dari perilaku remaja apakah masih memerlukan bimbingan dari orang tuanya. Dengan adanya pembinaan akhlak remaja bertujuan agar dapat membentuk dirinya menjadi *insan kamil* yang mempunyai *akhlakul karimah* dan dapat mengaplikasikannya di dalam kehidupan sehari-hari sebagai hamba Allah yang taat untuk menggapai ridha-Nya dalam kehidupan dunia dan akhirat.⁴⁸

Efektifitas pembinaan akhlak dapat diukur dengan lima dimensi yaitu “Sikap dengan indikatornya memiliki kerendahan hati dan menghargai orang lain. Perkataan dengan indikatornya memiliki perkataan hati dan lemah lembut. Pengendalian diri dengan indikatornya tidak mudah marah, pemaaf, dan sabar. Kepedulian dengan indikatornya memiliki kasih sayang, murah hati, dan empati. Dapat dipercaya dengan indikatornya memiliki kejujuran, disiplin, bertanggung jawab.”⁴⁹

Menurut Zariyah efektifitas pembinaan akhlak dapat dilakukan dengan menanamkan nilai-nilai sebagai berikut:⁵⁰

- a. Menyakini adanya Allah dan mentaati ajaran-Nya. Maksudnya adalah sikap dan perilaku yang mencerminkan keyakinan dan kepercayaan terhadap Allah SWT.

⁴⁸Irhamna, “Analisis Tentang Kendala-Kendala Yang Dihadapi Orang Tua Dalam Pembinaan Akhlak Dan Kedisiplinan Belajar Siswa Madrasah Darussalam Kota Bengkulu,” hlm. 63.

⁴⁹Rahmad Fajar Pane, “Efektifitas Pembinaan Akhlak Terhadap Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII MTS Al-Wasliah Gedung Johor Medan,” *Jurnal Taushiah FAI UISU* Vol. 10, no. 1 (2020): hlm. 82.

⁵⁰Nurul Zariah, *Pendidikan Moral Dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan: Menggagas Pendidikan Budi Pekerti Secara Konstektual Dan Futuristik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 240.

- b. Menaati ajaran agama. Maksudnya adalah sikap dan perilaku yang mencerminkan kepatuhan, tidak ingkar, taat menjalankan perintah, dan menghindari larangan agama.
- c. Memiliki dan mengembangkan sikap toleransi. Maksudnya adalah sikap dan perilaku yang mencerminkan toleransi dan penghargaan terhadap pendapat, gagasan, dan tingkah laku orang lain. Baik yang sependapat maupun yang tidak sependapat dengan dirinya.
- d. Tumbuhnya disiplin diri, yaitu sikap dan perilaku sebagai cerminan dari ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, dan keteraturan perilaku seseorang terhadap norma dan aturan yang berlaku.
- e. Mengembangkan etos kerja dan belajar, yaitu sikap dan perilaku sebagai cerminan dari semangat, kecintaan, kedisiplinan, kepatuhan atau loyalitas dan penerimaan terhadap kemajuan hasil kerja atau belajar.
- f. Memiliki rasa tanggung jawab, yaitu sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya terhadap Allah Swt. diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan Negara).
- g. Memiliki rasa keterbukaan, yaitu sikap dan perilaku seseorang yang mencerminkan adanya keterusterangan terhadap apa yang dipikirkan, diinginkan, diketahui, dan kesediaan menerima saran serta kritik dari orang lain.
- h. Mampu mengendalikan diri, yaitu kemampuan seseorang untuk dapat mengatur dirinya sendiri berkenaan dengan kemampuan, nafsu, ambisi, dan keinginan dalam memenuhi rasa kepuasan dan kebutuhan hidupnya.

- i. Mampu berfikir positif, yaitu sikap dan perilaku seseorang untuk dapat berfikir jernih, tidak buruk sangka, dan mendahulukan sisi positif dari suatu masalah.
- j. Menumbuhkan cinta dan kasih sayang, yaitu sikap dan perhatian yang mencerminkan adanya unsur memberi perhatian, perlindungan, penghormatan, tanggung jawab, dan pengorbanan terhadap orang lain yang dicintai dan dikasihi.
- k. Memiliki rasa kebersamaan dan gotong royong, yaitu sikap dan perilaku yang mencerminkan adanya kesadaran dan kemauan untuk bersama-sama, saling membantu, dan saling memberi tanpa pamrih.
- l. Memiliki rasa kesetiakawanan, yaitu sikap dan perilaku yang mencerminkan kepedulian kepada orang lain, keteguhan hati, rasa setia kawan, dan rasa cinta terhadap orang lain dan kelompoknya.
- m. Saling menghormati, yaitu sikap dan perilaku untuk menghargai dalam hubungan antar individu dan kelompok berdasarkan norma dan tata cara yang berlaku sesuai dengan norma, budaya, dan adat istiadat.
- n. Memiliki tata karma dan sopan santun, yaitu sikap dan perilaku sopan santun dalam bertindak dan bertutur kata terhadap orang tanpa menyinggung atau menyakiti serta menghargai tata cara yang berlaku sesuai dengan norma, budaya, dan adat istiadat.
- o. Memiliki rasa malu, yaitu sikap dan perilaku yang menunjukkan tidak enak hati, hina, dan rendah karena berbuat sesuatu yang tidak sesuai dengan hati nurani, norma, dan aturan.

- p. Menumbuhkan kejujuran, yaitu sikap dan perilaku untuk bertindak sesungguhnya dan apa adanya, tidak berbohong, tidak dibuat-buat, tidak ditambah dan tidak dikurangi, serta tidak menyembunyikan kejujuran.

B. Penelitian Terdahulu

Kajian terdahulu dapat membantu peneliti untuk mengetahui apakah persoalan yang diteliti ini telah diteliti orang lain. Selain itu juga dapat membantu peneliti untuk mengkaji persoalan yang hamper bersamaan dengan yang peneliti kaji. Berdasarkan studi pendahuluan terdapat beberapa penelitian yang telah diteliti, diantaranya:

1. Elida Hafni pada tahun 2017 dengan judul “Problematika Orang tua Dalam Mengatasi Remaja Di Desa Malintang Jae Kecamatan Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal”. Hasil penelitiannya adalah karena banyak orangtua sibuk dalam pekerjaan sehingga jarang memperhatikan anak, minimnya pendidikan orang tua dan remaja yang minim pengetahuan dan akhlak.⁵¹

Di sini peneliti memiliki kesamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Kesamaannya ialah peneliti sama-sama meneliti peran orangtua dalam membina akhlak. Sedangkan perbedaannya dari Elida Hafni ialah dari segi penelitian yang dilakukan yakni segala hal yang mencakup sosial, pendidikan dan akhlak remaja sedangkan pada penelitian ini hanya berfokus pada akhlak remaja saja.

⁵¹Elida Hafni, “Problematika Orangtua Dalam Mengatasi Remaja Di Desa Malintang Jae Kecamatan Bukit Malindang Kabupaten Mandailing Natal” (Padangsidimpuan, IAIN Padangsidimpuan, 2017), hlm. 65.

2. Maisyaroh pada tahun 2017 dengan judul “Pelaksanaan Peran Orangtua dalam Pembinaan Akhlak ditinjau dari Latar Belakang Pendidikan Orangtua”. Dalam penelitian ini lebih fokus pada Orangtua, membina akhlak dan dari latar belakang pendidikannya. Kesimpulan dari penelitian di atas yaitu, bahwasanya masih banyak orangtua yang kurang memperhatikan anaknya (remaja) atau kurang dalam membimbing mereka, Orangtuanya hanya memenuhi kebutuhan duniawinya saja, tidak dengan kebutuhan akhiratnya. Sehingga remaja pada jaman sekarang akhlaknya kurang baik yang dalam hal ini orangtua yang seharusnya mengarahkannya ke jalan yang benar hanya mengarahkan remaja untuk kepentingan duniawinya saja. Sebenarnya yang perlu orangtua arahkan bukanlah hanya urusan duniawinya saja tetapi juga dengan akhiratnya. Orangtua seharusnya membimbing remaja agar menjadi remaja yang memiliki akhlak yang baik ketika ia dewasa nanti.⁵²

Jadi, dalam penelitian ini Peneliti akan mencari informasi tentang peran orangtua dalam membina akhlak. Bagaimana orangtua dalam membina akhlak remaja dan mengantisipasi agar remaja tidak berbuat akhlak yang tidak baik pada zaman yang sudah modern ini. Disini peneliti memiliki kesamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Kesamaannya ialah peneliti sama-sama meneliti peran orangtua dalam membina akhlak. Sedangkan perbedaannya dari Maisyaroh ialah

⁵²Maysaroh, “Pelaksanaan Peran Orangtua Dalam Pembinaan Akhlak Ditinjau Dari Latar Belakang Pendidikan Orangtua” (Lampung, IAIN Metro, 2017), hlm. 54.

ditinjau dari latar belakang pendidikannya, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh Peneliti terdapat pada remaja.

3. Yuliana pada tahun 2014 dengan judul “Peran Orangtua dalam Pembinaan Akhlak Anak”. Dalam penelitian Yuliana ini, lebih membahas tentang akhlak seorang anak. Kesimpulan dari hasil penelitian di atas yaitu, orangtua membimbing anaknya agar memiliki akhlakul karimah, pada penelitian tersebut usia anak yang diteliti yaitu sekitaran 6-12 tahun. Sedangkan orangtua dijadikan objek penelitian karena masih banyak anak-anak yang tidak memiliki akhlakul karimah, sehingga yuliana melakukan penelitian tentang peran orangtua dalam membina akhlak anak.⁵³

Jadi, dari penelitian di atas dapat dipahami bahwasanya peran orangtua itu sangat penting bagi seorang anak, dimulai dari balita, anak-anak, remaja, dan dewasa. Orangtua harus membimbing memberikan semua kasih sayang mereka kepada anak-anaknya, sehingga anak-anaknya dapat memahami arti dari kasih sayang terhadap orang lain. Jadi perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu peneliti sebelumnya meneliti peran orangtua dalam membina akhlak anak, sedangkan penelitian yang baru akan dilakukan meneliti akhlak remaja, sama-sama dalam akhlak tetapi berbeda dalam tindakan dan cara yang dilakukan untuk membina akhlak anak dan remaja.

⁵³Yuliana, “Peran Orangtua Dalam Pembinaan Akhlak Anak” (Lampung, IAIN Metro, 2014), hlm. 43.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Waktu Penelitian

Waktu penelitian akan dijelaskan dalam tabel dibawah ini:

No	Jenis	TAHUN							
		Sept 2023	Oktober 2023	Nov 2023	Jan 2024	Feb 2024	Maret 2024	Agust 2024	Sept 2024
1.	Pengesahan Judul	✓							
2.	Bimbingan Proposal		✓	✓					
3.	Seminar Proposal				✓				
4.	Pengesahan Perbaikan Judul					✓			
5.	Penelitian						✓		
6.	Seminar Hasil							✓	
7.	Revisi Seminar Hasil								✓

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Desa Tarapung Raya Kecamatan Muara Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan. Alasan pemilihan tempat penelitian ini karena di Desa Tarapung Raya Kecamatan Muara Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan terdapat permasalahan yang sesuai dengan latar belakang masalah.

B. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Pendekatan yang dilakukan dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan ini digunakan karena data yang dibutuhkan peneliti ialah penjelasan, informasi-informasi mengenai persoalan yang terjadi dilokasi penelitian.⁵⁴ Penelitian yang dilaksanakan tidak hanya terbatas pada pengumpulan data dan informasi, tetapi dilanjutkan dengan analisis data untuk mengetahui bagaimana problematika orang tua dalam membina akhlak remaja di Desa Tarapung Raya Kecamatan Muara Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan.

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang dapat diamati. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan memahami realitas sosial, yaitu melihat dunia dari apa adanya, bukan dunia yang seharusnya, maka seorang peneliti kualitatif haruslah orang yang memiliki sifat *open minded* (berpikir terbuka).

Berdasarkan hal tersebut, peneliti dapat berpartisipasi terjun ke lapangan dan dapat menggambarkan keadaan yang sebenarnya yang terjadi di lapangan. Inti utama penelitian kualitatif ialah tujuan eksplorasi dan pemahan data secara lebih mendalam. Data berkaitan dengan makna setiap ungkapan

⁵⁴Moh Nizar, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2017), hlm. 43.

mengenai masalah penelitian yang disampaikan secara langsung oleh informan, terutama informan-informan utama.⁵⁵

C. Subjek Penelitian

Memperoleh data atau informasi maka dibutuhkan suatu informan. Informan adalah orang yang diwawancarai, dimintai informasi untuk mendapatkan data oleh peneliti. Informan penelitian adalah orang yang memberikan informasi tentang masalah atau informasi yang sebenarnya untuk memperoleh data dari informan.⁵⁶ Adapun informan dalam penelitian ini adalah sebanyak 20 orang yang terdiri dari 10 orang tua remaja, 9 remaja, 1 orang kepala desa yang berada di Desa Tarapung Raya Kecamatan Muara Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan.

Peneliti mengambil sampel informan dengan menggunakan *purposive sampling*. Dalam memilih sampel lebih tepat dilakukan dengan secara sengaja (*purposive sampling*) yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.⁵⁷ Maksudnya yaitu peneliti dapat menentukan sendiri informannya siapa-siapa saja yang pantas dan memenuhi syarat untuk dijadikan sampel, karena dipandang memiliki hubungan dekat atau kekeluargaan yang mempunyai informasi akurat.⁵⁸

⁵⁵Agustinus Bandur, *Penelitian Kualitatif: Metodologi, Desain, Dan Teknik Analisis Data Dengan Nvivo 11 Plus* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2016), hlm. 18.

⁵⁶Andi Prastowo, *Memahami Metode Penelitian* (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 38), hlm. 38.

⁵⁷Bugin Burhan, *Analisis Data Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 53.

⁵⁸Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 132.

D. Sumber Data

Sumber data di dalam penelitian merupakan faktor yang sangat penting, karena sumber data akan menyangkut kualitas dari hasil penelitian. Dalam penelitian ini ada dua sumber data yang akan digunakan peneliti, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.⁵⁹

1. Data Primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya.⁶⁰ Data primer yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dan observasi dari 10 orang tua remaja yang berada di Desa Tarapung Raya Kecamatan Muara Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan.
2. Data Sekunder data penelitian diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa hasil wawancara, bukti yang telah ada, atau arsip baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum. Data sekunder pada penelitian ini berasal dari arsip Desa Tarapung Raya dan hasil wawancara remaja dan kepala Desa Tarapung Raya Kecamatan Muara Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ialah langkah yang paling utama didalam penelitian, dikarenakan tujuan utama dari penelitian adalah memperoleh data.

Adapun teknik pengumpulan data antara lain:

⁵⁹Wahyu Purnhantara, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), hlm. 79.

⁶⁰Sandu Siyoto, *Dasar Metodeologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 67.

1. Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu peristiwa, tujuan dan perasaan. Observasi dalam penelitian kualitatif berbeda dengan observasi dalam studi kuantitatif. Perbedaan pertama adalah pengamat dalam penelitian kualitatif tidak berusaha untuk tetap netral atau objektif tentang fenomena yang diamati. Pengamat mungkin melibatkan perasaan dan pengalaman dalam menafsirkan hasil pengamatan. Perbedaan kedua antara penelitian kualitatif merupakan fokus dari observasi yang muncul.⁶¹

2. Wawancara

Wawancara sebagai pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat di tarik kesimpulan makna dalam suatu topik tertentu. Ini melibatkan interaksi langsung tatap muka antara pencari informasi dan sumber informan, dengan tujuan untuk mendapatkan data tentang Problematika Yang Dihadapi Orang Tua Dalam Membina Akhlak Remaja Di Desa Tarapung Raya Kecamatan Muara Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan.

Wawancara ini bersifat terbuka karena narasumber dapat memberikan jawaban secara luas dan mendalam dari pertanyaan yang diajukan oleh peneliti.

⁶¹ Dr. Ahmad nizar Rangkuti, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK dan Penelitian Pengembangan. (Bandung: Cita Pustaka Media, 2016) hlm. 143

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data atau sumber data yang digunakan untuk melengkapi proses penelitian, baik berupa sumber gambar (foto), tertulis, dan karya-karya monumental yang dapat memberikan informasi saat pelaksanaan penelitian.

F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Teknik untuk menjamin keabsahan data penelitian yang lebih baik akurat, Peneliti harus benar-benar melakukan pengamatan secara teliti, adapun hal-hal yang harus dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan yaitu Peneliti ikut terjun ke lokasi dalam waktu yang cukup panjang, gunanya untuk peningkatan derajat kepercayaan data yang diungkapkan.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bertujuan menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur yang sangat relevan dengan persoalan isu yang sedang diteliti, lalu memusatkan perhatian pada hal tersebut. Ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman, yaitu kesungguhan Peneliti dalam mengamati persoalan yang sedang diteliti.

3. Triangulasi

Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu sendiri, untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data

itu.⁶²Triangulasi merupakan pencarian dengan cepat pengujian data yang sudah ada dalam memperkuat tafsiran dan meningkatkan kebijakan serta program yang berbasis pada bukti yang telah tersedia. Triangulasi dilakukan dengan menguji informasi melalui metode berbeda, oleh kelompok berbeda dan dalam populasi berbeda. Triangulasi meliputi beberapa cara yaitu:

- a. Triangulasi sumber adalah menggali kebenaran informasi tertentu yaitu dengan membandingkan, mengecek ulang kebenaran informasi dari hasil pengamatan dengan wawancara dan diperoleh dari dokumen yang ada.
- b. Triangulasi teknik yang digunakan penelitian adalah dengan menggunakan wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (*participant observation*), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto.
- c. Triangulasi waktu pada penelitian ini berlangsung selama waktu yang telah ditentukan. Tentu masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan (*insights*) yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti. Triangulasi digunakan untuk validitas data yang berkaitan dengan perubahan suatu proses dan perilaku manusia, karena perilakumanusia selalu mengalami perubahan dari waktu ke waktu.

⁶²J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 178.

Untuk mendapatkan data yang sah peneliti perlu melakukan pengamatan yang berulang-ulang.

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisa data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yang sebagaimana dikutip oleh Ahmad Nizar Rangkuti yaitu:

1. Reduksi Data: berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting untuk mencari data yang masih kurang dan mengesampingkan yang tidak relevan.
2. Penyajian Data: menampilkan data yang telah direduksi dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sebagainya.
3. Kesimpulan: merangkum beberapa uraian-uraian yang mengandung suatu pengertian secara singkat dan padat.⁶³

Selanjutnya langkah-langkah yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut:

1. Menelaah Seluruh Data yang Dikumpulkan dari Sumber Data

Langkah pertama yang dilaksanakan dengan cara pencarian data yang diperlukan terhadap berbagai jenis data dan bentuk data yang ada dilapangan kemudian melaksanakan pencatatan lapangan.

2. Reduksi Data (*Reduction Data*)

Apabila langkah pertama pencarian data sudah terkumpul, maka langkah selanjutnya mereduksi data. Mereduksi data berarti merangkum,

⁶³Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan* (Padangsidempuan: Perdana Mulya Sarana, 2013), hlm. 178.

memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Reduksi data merupakan upaya peneliti untuk memilih memfokuskan dan menstransformasi data yang berserakan dari catatan lapangan. Peneliti terus-menerus melakukan reduksi data selama penelitian berlangsung.

3. Penyajian Data (*Display Data*)

Setelah data direduksi, maka akan dilanjutkan dengan penyajian data. Penyajian data merupakan upaya peneliti untuk menyajikan data sebagai suatu informasi yang memungkinkan untuk mengambil kesimpulan. Disini peneliti berupaya membangun teks naratif yang didukung dengan data sebagai suatu informasi yang terseleksi dan sederhana dalam kesatuan bentuk yang kuat. Penyajian data masing-masing didasarkan pada fokus penelitian yang mengarah pada pengambilan kesimpulan sementara yang kemudian menjadi temuan penelitian.

4. Kesimpulan (*Conclusion*)

Langkah keempat dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dalam penelitian ini kesimpulan awal dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak dikemukakan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang akan dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan

mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁶⁴

⁶⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 405.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat Desa Terapung Raya Kecamatan Muara Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan

Desa Terapung Raya merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Muara Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan. Nama desa Terapung Raya di ambil dari kata “Terapung” yang berarti (mengapung), dulu jalan di desa Terapung itu banyak rawa-rawa di dekat pohon yang besar yang sangat luas. Menurut para tokoh masyarakat (hatobangon) bermula dari datangnya seorang pemuda, beliau bernama Namora Habonaran Siregar beliau tersebut melihat hutan yang sangat lebar yang bertepatan di Terapung Raya, dan setelah melihat hutan tersebut Namora berkeinginan untuk menggunakan hutan tersebut sebagai tempat tinggal, kemudian beliau, mengajak istrinya dan saudara-saudaranya tinggal di hutan tersebut, dan istri dan saudara-saudaranya mengikuti kemauan suaminya tersebut.⁶⁵

Desa Terapung Raya terletak dalam wilayah kecamatan Muara Batang Toru kabupaten Tapanuli Selatan provinsi Sumatera Utara yang berbatasan dengan:

⁶⁵Rahmad Efendi, Kepala Desa, Wawancara Desa Terapung Raya, 20 Maret 2024.

Tabel 4.1
Letak Perbatasan Daerah

No	Letak Batas	Daerah Perbatasan
1	Sebelah Timur	Desa
2	Sebelah Barat	Desa
3	Sebelah Selatan	Desa
4	Sebelah Utara	Desa

2. Letak Geografis Desa Terapung Raya Kecamatan Muara Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan.

Secara geografis kecamatan muara batang toru merupakan kecamatan salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Tapanuli Selatan Kecamatan Muara Batang Toru memiliki luas wilayah 39,06 km² dan memiliki 33 desa. Ketinggian berkisaran antara 88 meter di atas permukaan laut.

Mata pencaharian penduduk di kecamatan ini adalah bertani dan berternak, kecamatan ini masih sangat kental dengan warisan adat dari nenek moyang mereka yaitu adat daerah Tapanuli Selatan. Seperti margondang atau marhorja godang, mandohoni, mangalapi, kanduri, mangoloi, dan lain sebagainya.¹

3. Kondisi Desa Terapung Raya

a. Keadaan Penduduk

Secara demografis Desa Terapung Raya merupakan pemukiman dengan penduduk yang memiliki suku batak mandailing. Berdasarkan data administrasi Desa Terapung Raya tahun 2022 penduduk desa

¹BPS Kabupaten Tapanuli Selatan, *Kecamatan Muara Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan*. (Tapanuli Selatan: BPS, 2021), hlm. 22.

Terapung Raya berjumlah 1.586 jiwa. Dengan 400 jumlah kk. Berdasarkan jenis kelamin di Desa Terapung Raya terdiri dari laki-laki 774 jiwa dan perempuan 812 jiwa.² Hal ini menunjukkan bahwa penduduk Desa Hiteurat lebih banyak perempuan dibandingkan laki-laki. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2
Jumlah Penduduk Desa Terapung Raya

NO	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persen%
1	Laki-laki	774	48,8%
2	Perempuan	812	51,2%
Jumlah		1.586	100%

Sumber data: Data Administrasi Desa Terapung Raya Kecamatan Muara Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan.

Tabel diatas menjelaskan bahwa jumlah penduduk jenis kelamin perempuan lebih banyak dibandingkan dengan jenis kelamin laki-laki dengan selisih 38 jiwa.

Tabel 4.3
Pelayanan Pemerintah Umum

No	Sarana Umum	Jumlah
1	Masjid	2
2	Puskesmas	1
3	Pos Kamling	1
4	TPU	2
5	Jalan Aspal Penetrasi	1

Berikut ini gambaran penduduk berdasarkan mata pencaharian, sebagian besar mata pencaharian penduduk desa Terapung Raya adalah bertani. Selain bertani penduduk desa Terapung Raya juga memiliki mata pencaharian sebagai pedagang, wirasewasta dan guru. Berdasarkan

²Data Desa Terapung Raya Kecamatan Muara Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan 2022.

sumber data administrasi Desa Terapung Raya tahun 2022 penduduk yang memiliki pekerjaan. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4
Jumlah Jenis Mata Pencaharian

No	Jenis Mata Pencaharian	Jumlah	Persentase%
1	Petani	311	77,8%
2	PNS	21	5,2%
3	Wirasewasta	66	16,5%
4	Pension	2	0,5%
Jumlah		400	100%

b. Keadaan Sarana Pendidikan

Adapun Sarana Pendidikan di Desa Terapung Raya Kecamatan Muara Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan yaitu:

Table 4.4
Pendidikan Masyarakat Desa Terapung Raya

No	Jenis Sarana Pendidikan	Jumlah	Status	
			Negeri	Swasta
1	TK	2		✓
2	SD	2	✓	
3	SMP/SLTP	2	✓	

Sumber Data: Data Administrasi Desa Terapung Raya Kecamatan Muara Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan 2022.

c. Keadaan Sosial Keagamaan

Agama merupakan kebutuhan pokok manusia, demikian juga dengan masyarakat Desa Terapung Raya Kecamatan Muara Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan, berdasarkan data bahwasanya penduduk

desa Tarapung Raya Kecamatan Muara Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan 100% beragama Islam.³

B. Temuan Khusus

1. Bentuk Problematika Orangtua Dalam Membina Akhlak Remaja

Orang tua merupakan peran penting dalam membina akhlak remaja, karena orang tua akan menjadikan para remaja menjadi baik atau buruknya dalam memiliki akhlak. Jika orang tua mampu membina akhlak pada diri sendiri dan kepada anaknya maka para remaja mempunyai akhlak yang baik yang sesuai ajaran dari orang tuanya.

Bentuk problematika yang banyak terjadi itu kurang dalam memperbaiki akhlak menjadi baik dan mengikuti pergaulan bebas yang sangat berpengaruh kepada dirinya, maka dengan memperbaiki akhlak ini mampu menjadi pemuda-pemudi yang tangguh tentang ajaran agama untuk memperdalam keimanannya.

Kehidupan yang memiliki akhlak dapat membuat suatu kedamaian dan kerukunan bagi masyarakat. Dalam rangka membina akhlak remaja orangtua tidak selalu lancar, ada problematika yang dihadapi orang tua dalam melakukan pembinaan remaja tersebut.

Adapun problematika yang dihadapi orang tua dalam membina akhlak remaja di Desa Tarapung Raya adalah sebagai berikut:

³Data Desa Tarapung Raya Kecamatan Muara Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan 2022.

a. Penyalahgunaan Obat Terlarang

Peranan orang tua dalam hal ini sangatlah penting untuk memberikan bimbingan dan arahan kepada anak-anaknya dalam membina akhlak menjadi baik, orang tua dapat membagi waktu dengan anak dan pekerjaannya sampai ia tumbuh menjadi remaja. Kesibukan ini yang membuat para remaja memiliki akhlak yang tidak baik kepada orang tuanya karena jarang berkomunikasi dan tidak menceritakan masalah yang dimiliki remaja tersebut. Sehingga remaja banyak memilih menggunakan obat terlarang sebagai pelarian dari masalah yang dihadapinya sendiri.

Wawancara peneliti dengan ibu Nisma Harahap orang tua remaja,

Ibu Nisma mengatakan:

”Nak, Problematika yang saya hadapi dalam membina anak remaja yaitu dimulai dari kesalahan saya sendiri yaitu saya sibuk dengan pekerjaan sampai saya lupa memperhatikan anak saya jadi anak saya jarang bicara sama saya tentang masalahnya, sehingga anak saya terjerumus kedalam kenakalan remaja, awalnya saya tidak mengetahui kalau anak saya ternyata menggunakan obat terlarang, saya mengetahui hal tersebut ketika saya tidak sengaja melihat hp anak saya berdering dan saya melihat yang menelfonnya adalah salah satu kawannya yang kerap banyak orang menyebutnya sering memakai narkoba, awalnya saya ragu akan tetapi saya mulai memastikan hal tersebut dengan menanyakan kepada kawan-kawannya dan ternyata betul anak saya telah mengkonsumsi barang haram tersebut, saya kaget dan memang ini kesalahan saya sendiri karna kurang memperhatikan anak saya. Semenjak itu saya merasa terpukul karena anak saya selama ini banyak memikul masalah karna saya tidak mempunyai waktu jadi anak saya melampiaskannya kepada obat-obat terlarang, dari kejadian tersebut ada aturan yang saya buat dirumah untuk anak-anak saya misal ketika mereka pergi keluar saya harus tahu dengan siapa mereka pergi, faktor pendukung yang saya berikan adalah saya sering membuat pengajian di rumah dan mulai memberikan batasan uang saku kepada anak saya”.⁴

⁴Nisma (orangtua remaja), Wawancara, pada tanggal 02 Desember 2023 pukul 14.00 WIB.

Ditambah dengan hasil wawancara yang didapati dari remaja tentang problematika orang tua dalam membina akhlak remaja di desa tarapung raya kecamatan muara batang toru kabupaten tapanuli selatan.

Yaitu wawancara dengan remaja muddin siregar mengatakan:

”Awal mula saya mengonsumsi obat-obatan terlarang karena banyaknya masalah yang saya hadapi tapi orang tua saya tidak punya waktu untuk mendengarkan masalah saya, sehingga saya diberikan kawan obat-obatan terlarang, dan saya memang sadar ketika hendak memakainya, akan tetapi saya tidak tau mau berbagi masalah kesiapa, sehingga saya tetap memakai obat-obatan terlarang tersebut, dengan itu saya merasa tenang, akan tetapi membuat saya semakin jauh dengan tuhan.⁵

Adapun kesimpulan dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan ibu Nisma Harahap bahwa anaknya jarang berkomunikasi tentang masalahnya kepada orang tua karena kesibukan dari orang tuanya tanpa membagi waktu untuk anaknya, maka saat anaknya sudah remaja anak tersebut lebih dekat dengan teman-temannya pulang sampai larut malam sehingga anak dari ibu Nisma Harahap terjerumus kedalam penyalahgunaan obat-obat terlarang.

b. Merokok

Wawancara dengan bapak Yunus Rambe mengatakan mengenai problematika akhlak remaja. Bapak Yunus mengatakan:

”Gini ya nak, Problematika yang saya hadapi dalam membina anak remaja yaitu anak saya suka merokok padahal umurnya masih sangat dini untuk perokok, anak saya masih remaja umur 14 tahun dia memulai merokok sejak umur 13 tahun, saya mengetahui itu ketika rokok saya sering habis dan terakhir saya menghitung sisa berapa lagi rokok saya dan saya taro di atas meja, dan saya mengintip dari pintu ternyata anak

⁵Muddin siregar, wawancara, di desa tarapung raya, pada tanggal 22 Maret 2024.

saya mengambil rokok saya, dari situ saya mengetahui anak saya sudah mulai merokok, cara saya menghadapi problematika ini saya selalu mengontrol aktifitas anak saya agar terarah kepada hal yang baik, saya tidak mau akibat dari merokok ini anak saya makin berkurang akhlaknya karena bisa jadi nanti jika dia tidak punya uang untuk membeli rokok dia mencuri yang bukan haknya saya mengasuh anak itu memberikan contoh-contoh yang baik dan bekerja keras untuk menuruti keinginan anak saya, ada aturan yang saya buat kepada setiap anak yaitu tidak boleh pulang di atas waktu yang saya tentukan, yang saya ketahui kenakalan remaja disini yaitu mabuk-mabukan dan main *game online*, faktor pendukungnya yaitu mengadakan kajian remaja agar remaja bisa mendapatkan nilai-nilai agama dan faktor penghambatnya yaitu kecanduan hp”.⁶

Ditambah dengan hasil wawancara yang didapati dari remaja tentang problematika orang tua dalam membina akhlak remaja di desa tarapung raya kecamatan muara batang toru kabupaten tapanuli selatan.

Yaitu wawancara dengan remaja Edi mengatakan:

”Saya kadang dinasehati di rumah diberi arahan agar mencontoh hal yang baik-baik saja ketika bergaul diluar, dan Orangtua selalu menanyakan darimana dan bergaul dengan siapa, Dalam keseharian saya, saya sadar umur saya masih 14 tahun dan saya sudah mulai merokok dari 13 tahun itu dikarenakan pergaulan saya dan ajak-ajakan kawan untuk merokok.”⁷

Adapun kesimpulan dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan bapak Yunus Rambe yaitu anaknya yang sudah mulai merokok pada usia yang masih dini yaitu umur 13 tahun dan bapak Yunus baru mengetahuinya pada saat anaknya berumur 14 tahun sudah jelas memang perhatian orang tuanya juga maka yang dilakukan bapak Yunus Rambe untuk mengatasi problematika anaknya yaitu memberikan contoh-contoh

⁶Yunus orang tua remaja, wawancara di Desa Tarapung Raya pada tanggal 23 Maret 2024.

⁷Edi, Wawancara di Desa Tarapung Raya, pada tgl 23 Maret 2024.

yang baik dan tidak boleh pulang dengan larut malam serta memberikan uang jajan yang cukup untuk menghindari perilaku mencuri.

c. Mencuri

Wawancara dengan ibu Yus mengatakan mengenai problematika akhlak remaja, Ibu Yus Mengatakan:

”Saya alami pada anak saya tentang Problematika yang saya hadapi dalam membina anak remaja yaitu saya sering mendapatkan aduan dari masyarakat desa ini kalau anak saya mencuri kelapa mereka, ada juga yang mengadukan anak saya mencuri cabe dan hasil-hasil kebun lainnya, dari perilaku anak saya tersebut saya sering mengganti rugi hasil kebun mereka, saya setiap hari memarahi dan memberikan nasehat kepada anak saya untuk jangan sembarangan berkawan, karna anak saya begini akibat dari salah pilih kawan, anak saya berkawan dengan seorang anak yang sering mencuri di desa ini”.⁸

Ditambah dengan hasil wawancara yang didapati dari remaja tentang problematika orang tua dalam membina akhlak remaja di desa tarapung raya kecamatan muara batang toru kabupaten tapanuli selatan. Yaitu wawancara dengan remaja Milna mengatakan:

”Saya sadar saya memang sering mencuri hasil panen kebun masyarakat di desa ini, saya jujur saya hanya ikut-ikutan kawan saja kalau masalah uang, saya selalu diberikan uang oleh orang tua saya, tapi mencuri ini saya hanya ikut-ikutan dan hasilnya memang saya tetap dapat sebagian saya kadang dinasehati agar mencontoh hal yang baik-baik saja ketika bergaul di luar rumah, kadang saya dimarahi ketika pulang larut malam, Itupun dinasehati ketika dipagi hari saja, mungkin karna itu saya belum sepenuhnya bisa berubah.”⁹

Adapun kesimpulan dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan ibu Yus yaitu anak nya yang sering mencurimaka yang dilakukan Ibu Yus untuk mengatasi problematika anaknya yaitu memberikan

⁸Yus (orangtua remaja), Wawancara, pada tanggal 02 Desember 2023 pukul 15.30 WIB.

⁹Milna, Wawancara di Desa Tarapung Rara, Pada Tanggal 26 Maret 2024.

nasehat yang baik tanpa harus bosan menasehatinya dan memberikan arahan yang baik kepada para anaknya serta selalu menasehatinya jangan berkawan dengan pencuri itu lagi.

d. *Bullying* (Perilaku Kekerasan)

Wawancara peneliti dengan ibu Sinta tentang bentuk problematika yang dihadapi oleh para anak remajanya. Ibu Sinta mengatakan :

”Saya memiliki anak yang selalu membuat kawannya disekolah menangis akibat perilakunya, saya sudah sering dipanggil guru kesekolah dan anak saya sering melakukan kekerasan kepada kawan-kawannya, hal ini dikarenakan saya selalu memberikan uang jajan dan fasilitas yang bagus untuk saya, sehingga dia merasa paling kuat disekolahnya dan melakukan kekerasan kepada kawan-kawannya saya sudah sering memberikan nasehat dan sering menyuruhnya untuk memperbanyak ibadah kepada tuhan agar hatinya dilembutkan dan tidak lagi kasar kepada kawan-kawannya, jika anak saya tidak berubah maka solusi terakhir yang akan saya lakukan adalah memasukkan anak saya ke dalam pesantren.¹⁰

Ditambah dengan hasil wawancara yang didapati dari remaja tentang problematika orang tua dalam membina akhlak remaja di desa tarapung raya kecamatan muara batang toru kabupaten tapanuli selatan. Yaitu wawancara dengan remaja romadi mengatakan:

”Saya kadang dinasehati di rumah diberi arahan agar mencontoh hal yang baik-baik dan saya selalu diberikan nasehat supaya jangan kasar kepada teman-teman disekolah, akan tetapi saya kasar akibat mereka juga sering menghina orang tua saya sehingga dari situ saya memukul mereka dan saya yang disalahkan.¹¹

Adapun kesimpulan dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ibu Sinta yaitu anak nya sering mealakukan kekerasan kepada kawan-kawannya disekolah yang menyebabkan orangtuanya sering

¹⁰Sinta orang tua remaja, wawancara di Desa Tarapung Raya pada taggal 27 Maret 2024.

¹¹Romadi, wawancara di Desa Tarapung Raya Pada Tanggal 27 Maret 2024.

mendapat surat panggilan orang tua adapun yang dilakukan ibu Sinta terhadap anaknya yaitu menasehatinya dan mengancamnya akan dimasukkan kedalam pesantren apabila belum berubah.

e. Penyalahgunaan Alkohol

Wawancara peneliti kepada bapak Irham tentang problematikan akhlak remaja. Bapak Irham mengatakan:

”Problematika saya tentang akhlak remaja yaitu saya mendapat laporan dari anak saya yang perempuan kalau abangnya sering mabuk-mabukan, sehingga membuat saya marah dan memarahi anak saya salah satu penyebab nya karena salah pilih kawan, sehingga anak saya terjerumus kedalamnya, cara mengasuh anak saya dengan memberikan arahan yang baik sama dia agar gak mengikuti lingkungan zaman sekarang, didalam keluarga saya ada aturan yang saya buat contohnya tidak boleh pulang di atas waktu yang ditentukan dan tidak boleh selalu main hp, yang saya ketahui kejahatan yang dilakukan remaja disini itu game online dan mencuri ayam, menurut saya, faktor pendukungnya yaitu diadakannya kajian islami untuk remaja di desa ini agar gak main hp aja lebih fokus sama agama dan faktor penghambatnya itu hp karena banyak kecanduan hp.¹²

Ditambah dengan hasil wawancara yang didapati dari remaja tentang problematika orang tua dalam membina akhlak remaja di desa tarapung raya kecamatan muara batang toru kabupaten tapanuli selatan.

Yaitu wawancara dengan remaja Reni mengatakan:

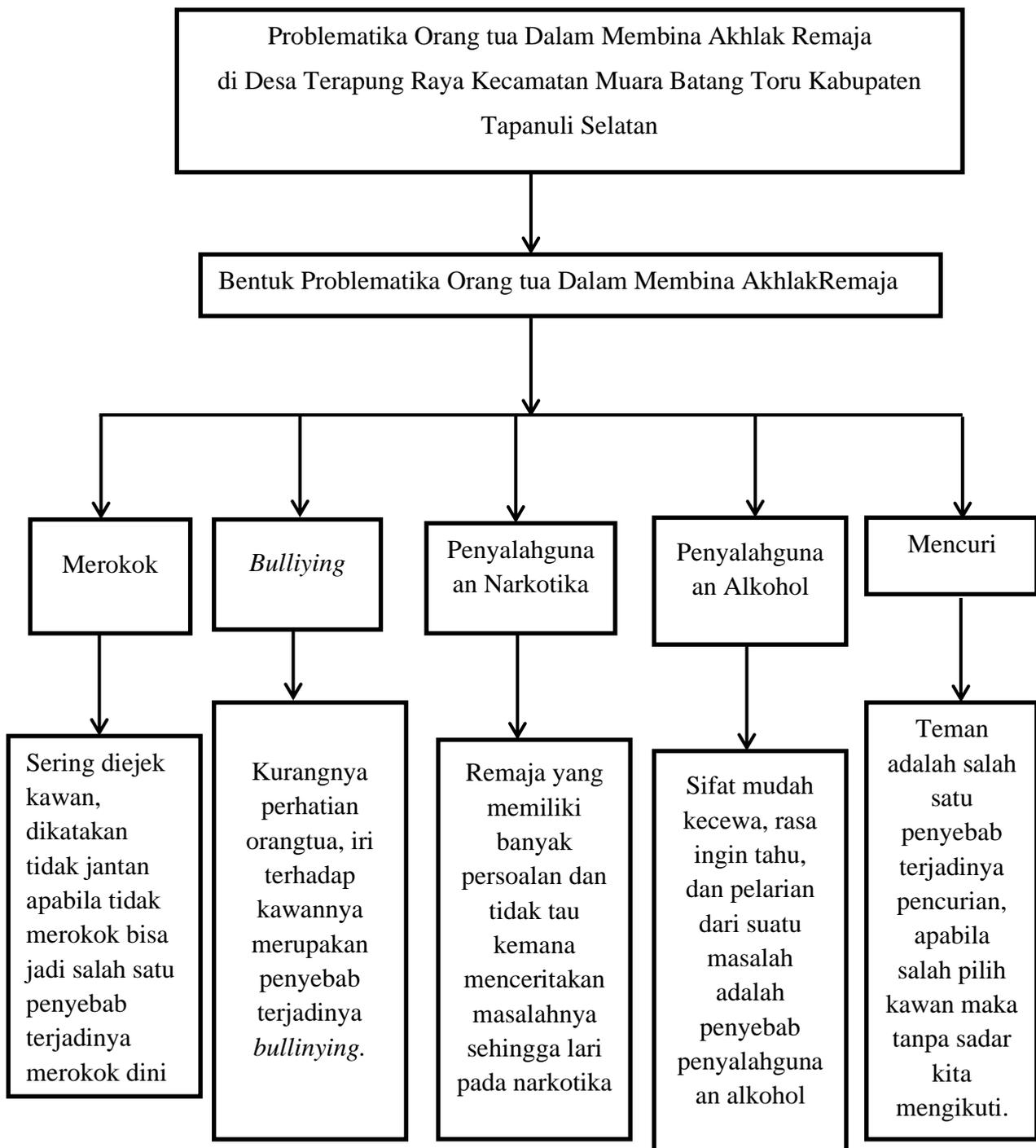
”Saya kadang dinasehati di rumah diberi arahan dan bimbingan agar mencontoh hal yang baik-baik saja ketika bergaul diluar, dan Orangtua selalu menanyakan darimana dan bergaul dengan siapa, Dalam keseharian saya, saya masih sering melawan dan membantah perkataan orangtua.

Adapun kesimpulan dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan bapak Irham yaitu anak nya yang sudah terikut penyalahgunaan

¹²Irham orang tua dari remaja, wawancara di Desa Tarapung Raya pada tanggal 30 Maret 2024.

alkohol maka yang dilakukannya kepada anaknya yaitu memberikan arahan dan nasehat yang tanpa merasa bosan agar anak tersebut tidak terjerumus oleh zamannya.

Berikut gambar konsep problematika orang tua dalam membina akhlak remaja:



2. Solusi Orang Tua Dalam Menyikapi Bentuk-Bentuk Problematika Akhlak Remaja

Upaya merupakan suatu usaha, akal atau ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, dan mencari jalan keluar. Dalam hal ini upaya yang dimaksud peneliti yaitu usaha masyarakat desa Terapung Raya dalam meningkatkan akhlak remaja. Adapun upaya dalam menyikapi dari bentuk problematika akhlak remaja yaitu:

a. Memberikan Contoh yang Baik

Pendidikan agama harus dimulai dari rumah tangga, sejak si anak masih kecil. Dengan membiasakan sholat, puasa, mengaji pada anak dengan pendidikan agama remaja dapat meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaan kepada Allah swt sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Wawancara dengan bapak Dirman mengenai memberikan contoh yang baik pada remaja. Bapak dirman mengatakan:

”Menurut saya dalam mengasuh remaja yang baik itu seperti memberikan contoh yang baik agar dapat diterima oleh remaja, dan saya menerapkan akhlak yang baik kepada anak saya yaitu memberikan contoh yang baik kepada mereka, pembinaan yang cocok untuk remaja itu saya telah mengajarkan kepada anak saya dari kecil untuk bersikap terbuka sehingga sampai dengan sekarang anak saya selalu terbuka mengenai semua masalahnya, seperti mengajak anak remaja laki-laki saya ke mesjid dan itu sudah saya biasakan sejak mereka kecil, kalau nasehat itu saya sering memberikan nasehat hampir setiap hari, ya saya termasuk orang tua yang tegas tapi tidak mau kasar terhadap anak, biasanya saya akan memberikan sanksi tidak boleh masuk rumah, ”.¹³

¹³Dirman orang tua remaja, wawancara di Desa Terapung Raya Pada Tanggal 2 April 2024.

Berdasarkan hasil wawancara dengan orangtua remaja di Desa Terapung Raya Kecamatan Muara Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan, peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya faktor penyebab terjadinya problematika akhlak berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa hanya sebagian orang tua yang ikut serta membimbing anaknya atau membekali anaknya pendidikan agama yang cukup serta tidak banyak orang tua mau menyekolahkan anaknya di pesantren.

b. Memberikan Arahan dan Bimbingan

Orang tua mampu memberikan arahan dan bimbingan setiap saat untuk memotivasi para anaknya yang mulai remaja, proses bimbingan membuat kesabaran bagi para orang tua dalam menghadapi anaknya untuk bisa diterima oleh kebanyakan para anak-anak yang sudah mulai dewasa .

Wawancara dengan ibu Asmidar mengenai memberikan arahan dan bimbingan. Ibu Asmidar mengatakan:

”Menurut saya dalam mengasuh remaja yang baik itu seperti memberikan arahan yang baik agar mendengarkan perkataan yang baik-baik dari orang tuanya,dan saya menerapkan akhlak yang baik kepada anak saya yaitu memberikan contoh yang baik kepada mereka,pembinaan yang cocok untuk remaja itu saya telah mengajarkan kepada anak saya dari kecil sampai remaja,kalau nasehat itu saya sering memberikan nasehat hampir setiap hari,ya saya tegas sama anak tapi bukan kasar, biasanya saya akan memberikan sanksi yaitu tidak memberikan uang jajan” .¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan orangtua remaja dan remaja di Desa Terapung Raya Kecamatan Muara Batang Toru Kabupaten

¹⁴Asmidar orangtua remaja, Wawancara di Desa Terapung Raya pada tanggal 2 April 2024.

Tapanuli Selatan peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya berperilaku yang baik kepada mereka tanpa ada emosi dan memberikan Contoh orang tuanya sebagai contoh yang baik.

c. Menggunakan Cara Pendekatan Terhadap Remaja

Setiap remaja memerlukan pendekatan kepada orang tuanya, maka sebagai orang tua mampu mengenali remajanya dengan mendengarkan cerita atau masalah yang dihadapinya sebagai kesenangan bagi para remaja, setelah melalui pendekatan maka orang tua mampu mengenali sifat dan tingkah lakunya.

Wawancara peneliti kepada ibu Radiah mengenai pendekatan kepada remaja, Ibu Radiah mengatakan:

”Menurut saya dalam mengasuh remaja yang baik itu seperti saya kepada anak saya yang saya lakukan itu mendekati anak saya biar tau saya cerita masalah yang dia punya atau mendengarkan curhatan dia, Saya menerapkan akhlak yang baik kepada anak saya yaitu memberikan contoh yang baik kepada mereka, pembinaan yang cocok untuk remaja itu saya telah mengajarkan kepada anak saya dari kecil sampai remaja menceritakan semua kejadian yang membuat dia senang atau sakit hati, kalau nasehat itu saya sering memberikan nasehat hampir setiap hari, ya saya tegas sama anak tapi bukan kasar, biasanya saya akan memberikan sanksi yaitu tidak memberikan uang jajan”.¹⁵

d. Menciptakan Lingkungan yang Baik

Orang tua harus menciptakan suasana lingkungan menjadi baik karena dengan lingkungan baik dapat mencontohkan kepada remaja-remaja yang sedang bergaul dengan teman-temannya suasana atau kondisi akan membaik dan mengubah akhlak menjadi baik.

¹⁵Radiah orang tua remaja, Wawancara di Desa Tarapung Raya pada tanggal 8 April 2024.

Wawancara peneliti kepada ibu Siti mengenai lingkungan yang baik. Ibu Siti mengatakan:

”Menurut saya dalam mengasuh remaja yang baik itu kita ya sebagai orang tua harus mampu memberikan lingkungan yang baik kepada anak remaja, dan saya menerapkan akhlak yang baik kepada anak saya yaitu memberikan contoh yang baik kepada mereka, pembinaan yang cocok untuk remaja itu saya telah mengajarkan kepada anak saya dari kecil sampai remaja untuk berperilaku baik kepada masyarakat, kalau nasehat itu saya sering memberikan nasehat hampir setiap hari, kalau masalah tegas ya saya itu tegas sama anak tapi bukan kasar, biasanya saya akan memberikan sanksi yaitu tidak memberikan uang jajan”.¹⁶

e. Menghindari Faktor Penghambat

Orang tua selalu menginginkan para remaja untuk berakhlak baik dan mampu menghindari perbuatan yang tidak baik, maka membimbing akhlaknya dengan cara menghindarkannya dari lingkungan yang tidak baik seperti pergaulan bebas yang merajalela.

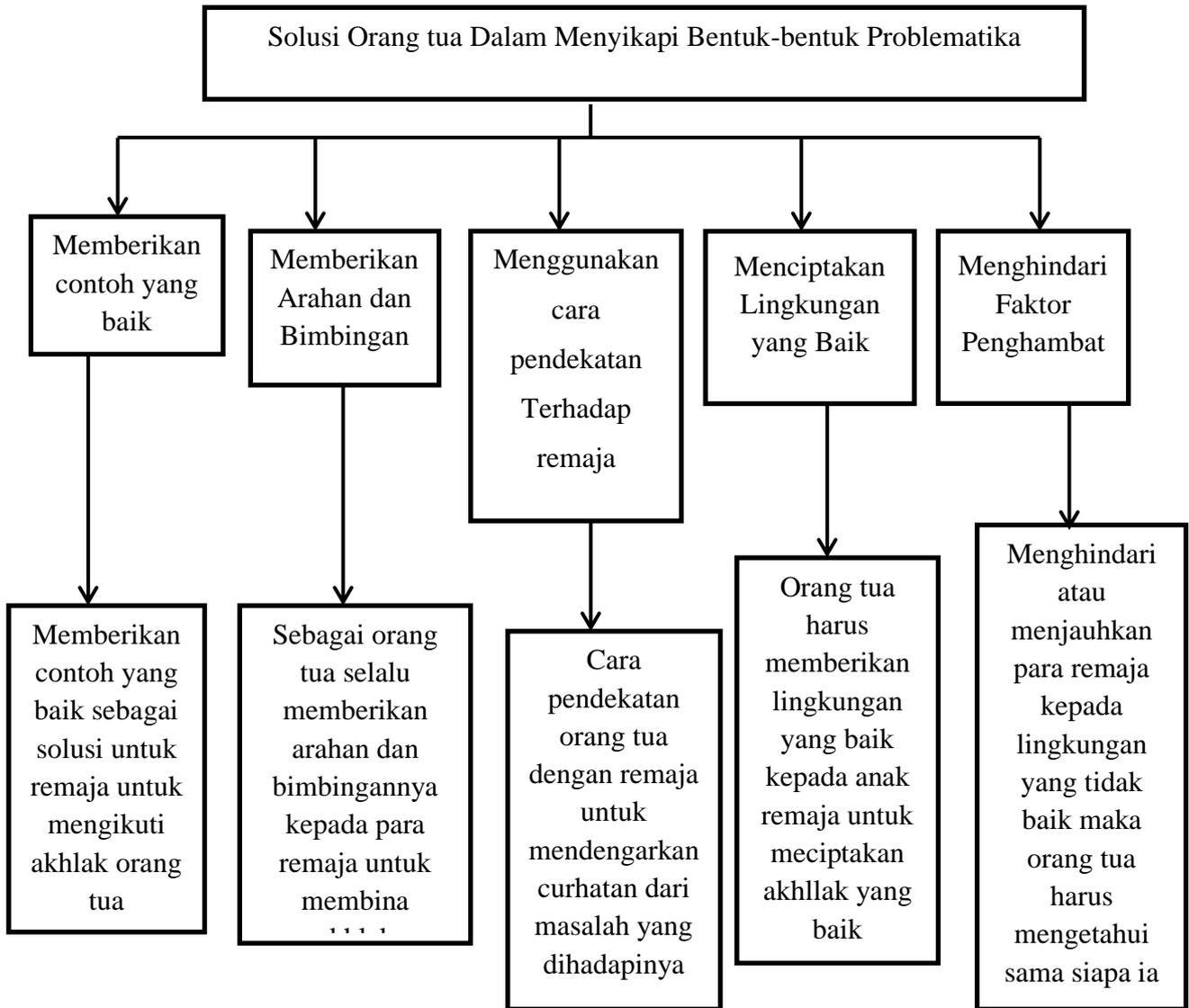
Wawancara peneliti kepada bapak Radit mengenai solusi dalam membina akhlak remaja. Bapak Radit mengatakan:

”Saya mengasuh remaja yang baik itu dengan cara yang saya buat itu saya melarangnya untuk tidak bergaul sama teman-temannya yang gak baik itu, jadi kan saya bisa mengontrol anak-anak, kita ya sebagai orang tua harus mampu menjaga anak kita dari pergaulan zaman sekarang kan, saya menerapkan akhlak yang baik kepada anak saya yaitu memberikan contoh yang baik kepada mereka, pembinaan yang cocok untuk remaja itu saya telah mengajarkan kepada anak saya dari kecil sampai remaja untuk berperilaku baik, kalau nasehat itu saya sering memberikan nasehat hampir setiap hari, kalau masalah tegas ya saya itu tegas sama anak tapi bukan kasar, biasanya saya akan memberikan sanksi yaitu dengan menyita hpnya”.¹⁷

¹⁶Siti orang tua remaja, Wawancara di Desa Tarapung Raya pada tanggal 8 April 2024.

¹⁷Radit orang tua remaja, wawancara di Desa Tarapung Raya pada tanggal 13 April.

Berikut gambar konsep solusi orang tua dalam menyikapi bentuk-bentuk problematika akhlak remaja:



3. Efektifitas Solusi Orang Tua Dalam Membina Akhlak Remaja

Pembinaan yang dilakukan orang tua terhadap akhlak remaja merupakan suatu usaha yang sangat bagus dengan malalui proses-proses yang tidak mudah, karena membina akhlak adalah tugas serta tanggung jawab yang cukup berat dalam membentuk perilaku anak yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran islam. ini dikarenakan dalam pembinaan akhlak ini

tidak dapat hanya dengan perilaku atau larangan, harus ada keteladanan dari orang yang memberi pembinaan akhlak itu. dengan terbentuknya akhlak yang baik pada diri remaja maka terlihatlah pencapaian orang tua dalam mendidik anak.

Untuk memastikan efektif atau tidaknya solusi yang dilakukan oleh para orang tua dalam membina akhlak remaja dapat dilihat dari perilaku remaja. Dengan bimbingan dari orang tua solusi yang dilakukan dalam membina akhlak remaja di desa Terapung Raya cukup efektif dan memberikan efek positif pada remaja di desa Terapung Raya Kecamatan Muara Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan.

Wawancara peneliti dengan ibu Leli tentang efektivitas solusi orang tua dalam membina akhlak remaja, Ibu Leli mengatakan:

“Terkadang mereka merespon dengan baik namun terkadang mereka merespon dengan muka masam, ketika saya memberikan nasehat kepada mereka. Tetapi dengan diberikan nasihat atau sanksi mereka jadi mendengarkan apa yang di sampaikan oleh orang tua mereka. jika kita memarahinya dengan kasar maka mereka jadi semakin keras kepala, makannya mengingatkan mereka harus dengan baik-baik, kalau soal membatasi ya, saya selalu membatasi pergaulan remaja, cara saya membatasi anak saya itu dengan mengecek hp mereka secara rutin, dengan siapa mereka berkomunikasi, apa-apa saja yang di komunikasikan dll.”¹⁸

Dapat disimpulkan dari hasil wawancara peneliti dengan ibu Leli yaitu ketika para remaja sering melakukan positif maka orang tua mampu memberikan pujian kepada anaknya agar menambah senag dengan kasih sayang orang tua nya maka para remaja akan mengikuti arahan orang tua dengan baik.

¹⁸Leli orang tua remaja, Wawancara di Desa Terapung Raya Pada Tanggal 13 April 2024.

C. Analisis Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti sebagaimana telah dibahas sebelumnya bahwa problematika orang tua dalam membina akhlak remaja di Desa Terapung Raya Kecamatan Muara Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan. Dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Problematika Akhlak Remaja di Desa Terapung Raya Kecamatan Muara Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan

Orang tua memiliki tugas dalam membina akhlak anak, terutama nilai-nilai keimanan, kesopanan dan budi pekerti untuk membentuk anak-anak yang berakhlak mulia. Akan tetapi dalam melaksanakan tugas tersebut orang tua sering kali memiliki problem untuk melaksanakannya dikarenakan banyaknya rutinitas atau kegiatan orang tua. Maka bentuk-bentuk problematika orang tua dalam membina akhlak remaja yang ditemukan peneliti melalui observasi dan wawancara di Desa Terapung Raya Kecamatan Muara Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan yaitu:

a. Penyalahgunaan Obat Terlarang

Penyalahgunaan obat-obatan terlarang atau narkoba pada anak dan remaja biasanya berawal dari coba-coba yang ia dapatkan dari teman-temannya. Umumnya efek dari obat-obatan ini bisa membuat orang jadi tenang dan melupakan masalahnya meski hanya bersifat semu. Ada 4 jenis bahaya yang bisa dialami pengguna narkoba yaitu efek racun yang bisa menyebabkan overdosis, efek intoxication seperti kecelakaan atau

luka, mengembangkan adiksi atau kecanduan dan efek kesehatan kronis seperti kerusakan otak, HIV/AIDS atau hepatitis.¹⁹

b. Merokok

Anak-anak memiliki rasa ingin tahu yang besar sehingga ia cenderung ingin mencoba sesuatu yang baru termasuk rokok. Padahal sebagian besar perokok dewasa akibat sudah memulai kebiasaan ini sejak dini. Jika kondisi ini tidak dicegah, maka dampak negatif dari rokok tersebut bagi diri anak akan semakin besar. Karena itu tak jarang orangtua merasa cemas dan khawatir jika tahu anaknya sudah mulai merokok.

c. Penyalahgunaan Internet

Internet bisa membuat seseorang mendapatkan segala macam informasi dengan lebih mudah, termasuk anak-anak. Tapi keamanan internet yang lemah bisa membuat anak mendapatkan informasi yang salah. Sebagian besar masalah keamanan internet untuk anak-anak ini seputar informasi tentang seks termasuk pornografi dan juga kekerasan. Informasi yang diterima anak-anak ini bisa mempengaruhi perilakunya.²⁰

d. *Bullying* (Perilaku Kekerasan)

Bullying yang dialami oleh anak bisa berasal dari teman-teman sekolah, lingkungan atau keluarganya. Anak-anak korban bullying ini 14 kali lebih mungkin memiliki masalah perilaku dan emosional. Kekerasan sejak usia dini harus segera dihentikan, hal ini karena kekerasan pada

¹⁹Irhamna, "Analisis Tentang Kendala-Kendala Yang Dihadapi Orang Tua Dalam Pembinaan Akhlak Dan Kedisiplinan Belajar Siswa Madrasah Darussalam Kota Bengkulu," hlm. 57.

²⁰Murad Lesmana, *Dasar-Dasar Konseling*, hlm.173.

anak tidak hanya menimbulkan luka fisik tapi juga trauma terhadap mental anak yang bisa mempengaruhi perkembangannya.²¹

e. Penyalahgunaan Alkohol

Meski alkohol tidak boleh dijual pada anak dibawah umur, tapi kenyataannya banyak anak-anak yang pernah mengonsumsi alkohol. Jika sejak kecil ia terbiasa minum alkohol maka hal ini akan memicu kecanduan berisiko bagi kesehatan. Penyalahgunaan alkohol ini bisa memiliki dampak buruk bagi kesehatan karena akan mempengaruhi berbagai organ di dalam tubuh, mulai dari otak, saluran pencernaan (mulut sampai usus besar), hati atau liver, pankreas, otot, tulang dan sistem reproduksi.²²

2. Solusi Yang dilakukan Orang tua Dalam Menyikapi Bentuk-Bentuk Problematika Akhlak Remaja

Solusi orang tua dalam membina akhlak yang baik bagi remaja adalah faktor utamanya dalam perubahan akhlak remaja. Maka solusi yang dilakukan orang tua dalam menyikapi problematika akhlak yang dilakukan dari hasil observasi dan wawancara peneliti di Desa Terapung Raya Kecamatan Muara Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan yaitu:

a. Memberikan Contoh yang Baik

Orang tua sebagai contoh teladan yang baik terhadap anaknya. Maka memberikan contoh atau praktek langsung dari orang tua

²¹Hartati, "Peran Orang Tua Dalam Membina Akhlak Anak 5-10 Tahun (Studi DiDesa Pendingan Kecamatan Muara Lakitan Kabupaten Musi Lawas)," hlm. 48.

²²Wibowo, "Berbagai Hal Yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak," hlm. 95.

itu salah satu pengaruh perubahan akhlak remaja yang dapat dilihat dan diikuti oleh para remaja agar memiliki akhlak baik.

b. Memberikan Arahan dan Bimbingan

Sebagai orang tua mampu memberikan arahan dan bimbingannya kepada anaknya dalam bimbingan tersebut dapat mempengaruhi perubahan akhlak remaja karena seorang anak butuh arah dan bimbingan orang tuanya untuk membimbingnya di jalan yang benar-benar baik maka remaja dapat mengetahui mana yang baik dan buruk.

c. Menggunakan Cara Pendekatan Terhadap Remaja

Orang tua dapat menggunakan cara pendekatan terhadap remaja melalui pendekatan, maka orang tua dapat mendengarkan cerita dan memahami masalah yang dihadapi oleh remaja. Maka cara ini sangat berpengaruh terhadap perubahan remaja karena remaja nyaman bercerita semua masalahnya kepada orang tuanya.

d. Menciptakan Lingkungan yang Baik

Lingkungan yang baik sangat berpengaruh terhadap perubahan akhlak remaja maka sebagai orang tua mampu menciptakan lingkungan yang baik seperti lingkungan di keluarga maka sesama keluarga harus saling peduli terhadap saudaranya dan lingkungan masyarakat dari mulai pergaulan teman-temannya maka orang tua mengetahui teman yang baik untuk anaknya.

e. Menghindari Faktor Penghambat

Perubahan akhlak remaja dipengaruhi oleh faktor-faktor yang menghambat contohnya menghindari pergaulan bebas dan kepedulian orang tua terhadap para remajanya. Maka ini sangat berpengaruh terhadap perubahan akhlak remaja karena faktor dari orang tua dan menjauhi pergaulan bebas

3. Efektivitas solusi Orang Tua Dalam Membina Akhlak Remaja

Pembinaan keteladanan yang dilakukan orang tua sangat penting untuk merubah akhlak remaja. Maka efektivitas solusi yang dilakukan oleh para orang tua berpengaruh penting dan memberikan positif kepada remaja di Desa Terapung Raya Kecamatan Muara Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan.

Maka hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti melalui observasi dan wawancara di Desa Terapung Raya Kecamatan Muara Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan bahwa solusi orang tua dalam menyikapi akhlak remaja dapat mempengaruhi perubahan akhlak remaja dan diterima dengan positif oleh remaja di Desa Terapung Raya Kecamatan Muara Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan.

D. Keterbatasan Penelitian

Seluruh rangkaian penelitian ini dilakukan di Desa Terapung Raya Kecamatan Muara Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan dengan langkah-langkah yang telah ditetapkan dalam metodologi penelitian. Hal ini dimaksudkan agar hasil penelitian yang diperoleh benar-benar objektif dan

sistematis. Namun untuk mendapatkan hasil yang sempurna sangat sulit dengan berbagai keterbatasan. Keterbatasan-keterbatasan tersebut antara lain adalah:

1. Keterbatasan waktu peneliti dalam mewawancarai remaja dan orangtua di Desa Terapung Raya Kecamatan Muara Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan.
2. Informan kurang memahami pertanyaan yang diberikan oleh peneliti
3. Peneliti kurang mampu mengetahui aspek kejujuran sumber data dalam menjawab pertanyaan yang terdapat dalam daftar pertanyaan.

Hambatan selalu ada, tetapi peneliti selalu berusaha sebaik-baiknya agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna penelitian. Berkat kerja keras dan bantuan semua pihak salah satunya adalah pihak masyarakat yakni orangtua dan remaja maka skripsi ini dapat diselesaikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh peneliti mengenai problematika akhlak remaja di Desa Terapung Raya Kecamatan Muara Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan, maka dapat ditarik kesimpulan:

1. Problematika akhlak remaja di Desa Terapung Raya Kecamatan Muara Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan yaitu terdiri dari, problema yang berhubungan dengan pertumbuhan jasmani seperti merokok pada usia dini, problema yang berhubungan dengan orang tua seperti kesibukan orang tua membuat remaja jadi melawan kepada orang tuanya, problema yang berhubungan dengan pertumbuhan sosial seperti memakai obat-obatan terlarang, problema yang berhubungan dengan sekolah dan pelajaran seperti *bulliying*, problema yang berhubungan dengan diri pribadi sendiri seperti sulit mengontrol diri mencuri.
2. Solusi mengatasi problematika akhlak remaja di Desa Terapung Raya Kecamatan Muara Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan yaitu: Memberikan contoh yang baik, memberikan arahan dan bimbingan, melalui pendekatan dengan remaja, menciptakan lingkungan yang baik.
3. Dengan bimbingan dari orang tua solusi yang dilakukan dalam membina akhlak remaja di Desa Terapung Raya cukup efektif dan memberikan

efek positif pada remaja di Desa Terapung Raya Kecamatan Muara Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan.

B. Saran-Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka penulis memberikan beberapa saran yaitu sebagai berikut:

1. Para remaja hendaknya mendengarkan setiap nasehat yang diberikan orangtua dan lebih meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah dengan melaksanakan ibadah yang sudah diperintahkan oleh Allah SWT, dan bakhilak mulia serta memiliki nilai sosial yang baik karena perilaku baik itu harus ditanamkan dan diamalkan sejak dini agar nantinya menjadi kebiasaan sampai akhir hayat. dan seharusnya remaja mengurangi penggunaan smartphone karna penggunaan yang salah dapat memberikan dampak yang buruk bagi kehidupan.
2. Masyarakat dan orang tua harus menanamkan ilmu agama karna fase remaja merupakan fase bermasalah, remaja belum mampu menempatkan dirinya karena peralihan anak-anak menjadi dewasa sehingga sulit baginya mengenali dirinya dan orangtua harus lebih mengawasi setiap perilaku remaja dan hendaknya memberikan contoh yang baik kepada anak.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Octavia, (2020). Shilphy. *Motivasi Belajar Dalam Perkembangan Remaja*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Ali, Moh, and Moh Asrori. (2016). *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ali, Zainuddin, (2014). *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asmidar orang tua remaja, (2024). Wawancara di Desa Terapung Raya pada tanggal 2 April.
- Auri, Sofan, (2019). "Peran Orang Tua Dalam Pembinaan Akhlak Remaja." IAIN Metro.
- Bandur, (2016). Agustinus. *Penelitian Kualitatif: Metodologi, Desain, Dan Teknik Analisis Data Dengan Nvivo 11 Plus*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Burhan, (2003). Bugin. *Analisis Data Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Dalimunthe, (2024). Sehat Sultoni, *Filsafat Pendidikan Akhlak*, (Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Darajat, Zakiah. (1983). *Kesehatan Mental*. Jakarta: Gunung Agung.
- Data Desa Terapung Raya Kecamatan Muara Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan (2022).
- Direktorat Pendidikan Madrasah, (2010). Tim. *Wawasan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Madrasah Kementerian Agama.
- Dirman orang tua remaja, wawancara di Desa Terapung Raya Pada Tanggal 2 April (2024).
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, (2008). *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Edi, (2024). Wawancara di Desa Tarapung Raya, pada tgl 23 Maret.
- Fada Ismail Ibnu Katsir, Abi. (1994). *Tafsir Ibnu Katsir*. Bairut: Darul Kutub Ilmiah.
- Fajar Pane, (2020).Rahmad. "Efektifitas Pembinaan Akhlak Terhadap Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII MTS Al-Wasliah Gedung Johor Medan." *Jurnal Taushiah FAI UISU* Vol. 10, no. 1.
- Fatimah, Lim. (2019). "Kewajiban Orang Tua Terhadap Anak Dalam Perspektif Islam." *Jurnal Hawa* Vol. 1, no. 1.
- Hafni, Elida. (2017). "Problematika Orangtua Dalam Mengatasi Remaja Di Desa Malintang Jae Kecamatan Bukit Malindang Kabupaten Mandailing Natal." IAIN Padangsidempuan.
- Hamid, (2000). Damadi. *Dasar Konsep Pendidikan Moral*. Jakarta: Alfabeta.

- Hartati, Tika. (2019). "Peran Orang Tua Dalam Membina Akhlak Anak 5-10 Tahun (Studi DiDesa Pendingan Kecamatan Muara Lakitan Kabupaten Musi Lawas)." *Jurnal PAI Raden Fatah* Vol. 1, no. 2.
- Ilyas, Yunahar. (2006). *Kuliah Akhlak*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Irhama, (2024). wawancara di Desa Terapung Raya pada tanggal 30 Maret.
- Irhama, (2016). "Analisis Tentang Kendala-Kendala Yang Dihadapi Orang Tua Dalam Pembinaan Akhlak Dan Kedisiplinan Belajar Siswa Madrasah Darussalam Kota Bengkulu." *Jurnal Al-Bahtsu* Vol. 1, no. 1.
- Iskandar, (2014). "Problematika Pelaksanaan Ibadah Shalat Pada Pendidikan Agama Islam Di SMPN 12 Kota Bengkulu." S1 Fakultas tarbiyah dan Tadris, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.
- J. Moelong, Lexy.(2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kabupaten Tapanuli Selatan, BPS. (2021). *Kecamatan Muara Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan*. Tapanuli Selatan: BPS.
- Kartini, Kartono.(2006). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kusmara Dewi, Septini. (2023). "Problematika Orang Tua Dalam Membina Akhlak Remaja Di Desa Sabungan Sipabangun Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru." Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
- Leli orang tua remaja, (2024). Wawancara di Desa Terapung Raya Pada Tanggal 13 April.
- Lockana, Thomas, *Educating for Karakter*,(2012).*Mendidik Untuk Membentuk Karakter*, terj. Juma Abdu Wamaungo, Jakarta: Bumi Aksara..
- M. Ecols, Jon, and Hasan Sadily. (2014). *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Mardiyah. (2015). "Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Agama Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak." *Jurnal Kependidikan* Vol. 3, no. 2.
- Maysaroh. (2017). "Pelaksanaan Peran Orangtua Dalam Pembinaan Akhlak Ditinjau Dari Latar Belakang Pendidikan Orangtua." IAIN Metro.
- Milna, (2024). Wawancara di Desa Tarapung Rara, Pada Tanggal 26 Maret.
- Muddin siregar, (2024).wawancara, di desa tarapung raya, pada tanggal 22 Maret.
- Muhammad Bin Ishaq Al-Sheikh, Abdullah bin. (2005). *Lubaabut Tafsir Min Ibnu Katsir*. Jakarta: Pustaka Imam Asy-syafi'i.
- Muhamdi, Ali. (2018).*Tren Pilihan Orang Tua Terhadap Pesantren*. Yogyakarta: Lontar Mediatama.
- Murad Lesmana, Jaenette. (2013).*Dasar-Dasar Konseling*. Jakarta: UI-Press.
- Nasional, Pusat Bahasa Departemen Pendidikan, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional

- Nata, (2017). Abudin. *Akhlaq Tasawuf Dan Karakter Mulia*. Jakarta: Rajawali Press.
- Nisma (orangtua remaja), Wawancara, pada tanggal 02 Desember (2023) pukul 14.00 WIB.
- Nizar, Moh. (2017). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nizar Rangkuti, Ahmad. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Padangsidempuan: Perdana Mulya Sarana.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2007). *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurhayati. (2014). "Akhlaq Dan Hubungannya Dengan Aqidah Dalam Islam." *Jurnal Mudarisuna* Vol. 4, no. 2.
- Nursyafitri, Syifa, and . (2021). *Problematika Dalam Penerapan Media Pembelajaran Yang Berlaku Di MI/SD, Jurnal SEMAI*.
- Papalia, and dkk. (2018). *Human Development*. Jakarta: Salemba.
- Prastowo, Andi. *Memahami Metode Penelitian*. Jakarta: Ar-Ruzz Media, 38.
- Purhantara, Wahyu. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Quraish Shihab, (2002). M. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, Dan Keserasian al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati.
- Radiah orang tua remaja, Wawancara di Desa Tarapung Raya pada tanggal 8 April (2024).
- Radit orang tua remaja, wawancara di Desa Terapung Raya pada tanggal 13 April.
- Rahmad Efendi, (2024). Kepala Desa, Wawancara Desa Terapung Raya, 20 Maret.
- Rapi Pabumbun, Agnes, and Ambo Dalle. (2017). "Problematika Pembelajaran Menyimak Bahasa Jerman Siswa Kelas XI SMA N 11 Makassar." *Jurnal Pendidikan Bahasa Asing Dan Sastra* Vol. 1, no. 2.
- Romadi, (2024). wawancara di Desa Tarapung Raya Pada Tanggal 27 Maret.
- Rangkuti Nizar Ahmad, (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK dan Penelitian Pengembangan*. Bandung: Cita Pustaka Media.
- Salam, (2012). Bahanuddin. *Etika Individual: Pola Dasar Filsafat Moral*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sari, Buana, and Santi Eka Ambaryani. (2021). *Pendidikan Akhlaq Pada Remaja*. Jakarta: Guepedia The First On Publisher In Indonesia.
- Sarlito Wirawan, Sarwono. (2002). *Psikologi Remaja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sinta orang tua remaja, (2024). wawancara di Desa Terapung Raya pada tanggal 27 Maret.
- Siregar, Elida Yana. (2021). *Pendidikan Akhlaq Pada Remaja*. Jakarta: Guepedia The First On Publisher In Indonesia.

- Siti orang tua remaja, (2024). Wawancara di Desa Tarapung Raya pada tanggal 8 April.
- Siyoto, Sandu. (2015). *Dasar Metodeologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sarlito and w.Sarwono, (2012). *Psikologi Remaja*, Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada.
- Sehat Sultoni Dalimunthe, (2024). *Filsafat Pendidikan Akhlak*, Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Tayyah, Abu. (1999). *Bulughul Marom*. Mesir: Al-Maqasid.
- Undang-Undang 31 Tahun (1945). *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*
- W. Santrock, Jhon. (2012). *Life Span Development: Perkembangan Masa Hidup*. Jakarta: Erlangga.
- Wibowo, Arief. (2016). "Berbagai Hal Yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak." *Jurnal Suhuf* Vol. 28, no. 1.
- Widyastuti, Retno. (2019). *Kebaikan Akhlak Dan Budi Pekerti*. Semarang: Alprin.
- Yuliana. (2014). "Peran Orangtua Dalam Pembinaan Akhlak Anak." IAIN Metro.
- Yunof Candra, Bach. (2019). "Problematika Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Istighna* Vol. 1, no. 1.
- Yunus orang tua remaja, (2024). wawancara di Desa Terapung Raya pada tanggal 23 Maret.
- Yus (orangtua remaja), (2023). Wawancara, pada tanggal 02 Desember pukul 15.30 WIB.
- Yusuf, Murni. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenada Media Grup.
- Zariah, Nurul. (2007). *Pendidikan Moral Dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan: Menggagas Pendidikan Budi Pekerti Secara Konstektual Dan Futuristik*. Jakarta: Bumi Aksara.

Lampiran I

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul: **“Problematika Yang Dihadapi Orang Tua Dalam Membina Akhlak Remaja Di Desa Tarapung Raya Kecamatan Muara Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan”**. Maka peneliti menyusun pedoman observasi sebagai berikut:

1. Mengobservasi lokasi penelitian yaitu Desa Tarapung Raya Kecamatan Muara Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan.
2. Mengobservasi problematika akhlak remaja di Desa Tarapung Raya Kecamatan Muara Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan.
3. Mengobservasi bentuk-bentuk problematika yang dihadapi orang tua dalam membina akhlak remaja di Desa Tarapung Raya Kecamatan Muara Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan.
4. Mengobservasi solusi orang tua dalam membina akhlak remaja di Desa Tarapung Raya Kecamatan Muara Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan.
5. Mengobservasi efektivitas solusi orang tua dalam membina akhlak remaja di Desa Tarapung Raya Kecamatan Muara Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan.

Lampiran II

PEDOMAN WAWANCARA

Dalam rangka menyelesaikan pendidikan program Strata 1 Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan dalam bentuk tugas akhir penyusunan skripsi yang berjudul **“Problematika Yang Dihadapi Orang Tua Dalam Membina Akhlak Remaja Di Desa Tarapung Raya Kecamatan Muara Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan”**. Dengan ini peneliti memohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi narasumber dalam penelitian ini.

Identitas Narasumber

Nama :
Umur :
Jenis Kelamin :
Pendidikan Terakhir :
Waktu :
Lokasi Wawancara :

Daftar Pertanyaan

Wawancara dengan Kepala Desa

1. Bagaimana sejarah berdirinya Desa Tarapung Raya Kecamatan Muara Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan?
2. Bagaimana Letak Geografis Desa Tarapung Raya ?
3. Apa saja mata pencaharian Desa Tarapung Raya?

Wawancara dengan Orang tua

Bentuk Problematika yang Dihadapi Orang tua dalam Membina Akhlak Remaja

- 1) Apa saja bentuk-bentuk problematika yang Bapak/ibu hadapi dalam membina akhlak remaja?
- 2) Bagaimana cara Bapak/Ibu menghadapi problematika tersebut?
- 3) Bagaimana cara Bapak/Ibu mengasuhremaja dalam keluarga?
- 4) Apakah ada aturan dan sanksi yang Bapak/Ibu berikan kepada remaja?

- 5) Menurut Bapak/Ibu apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat yang mempengaruhi pembinaan akhlak remaja?

Solusi yang Dilakukan Orang tua dalam Menyikapi Bentuk-Bentuk Problematika Akhlak Remaja

- 1) Menurut Bapak/Ibu bagaimana cara mengasuh dan menerapkan yang baik untuk remaja?
- 2) Dalam kehidupan sehari-hari pembinaan akhlak seperti apa yang cocok diterapkan kepada para remaja?
- 3) Seberapa sering Bapak/Ibu memberikan nasihat kepada remaja?
- 4) Apakah bapak/ibu berlaku tegas kepada remaja?
- 5) Apa Sanksi yang biasa Bapak/Ibu berikan kepada remaja?

Efektifitas Solusi Yang dilakukan Orang tua Dalam Membina Akhlak Remaja

- 1) Bagaimana respon sikap tegas Bapak/Ibu yang diberikan kepada remaja?
- 2) Apakah dengan memberikan nasihat dan sanksi remaja menunjukkan perilaku yang lebih positif?
- 3) Apakah dengan memarahinya langsung remaja sadar akan kesalahannya atau malah semakin keras kepala?
- 4) Apakah Bapak/Ibu selalu membatasi pergaulan remaja?
- 5) Bagaimana cara Bapak/Ibu membatasi pergaulan remaja?
- 6) Apakah Bapak/Ibu sering memuji remaja ketika melakukan hal yang positif?

Wawancara dengan Remaja

- 1) Bagaimana Orang tua Membina Adek di Rumah?
- 2) Apakah Orang tua bertanya darimana dan bergaul sama siapa ketika Adek pulang kerumah?
- 3) Apakah Adek sudah merasa berbakti kepada Orang tua

Lampiran III

Lembaran Hasil Observasi

No	Yang diobservasi	Hasil observasi
1.	Lokasi	Desa Terapung Raya Kecamatan Muara Batang Toru Kabupaten, Tapanuli Selatan Sumatera Utara
2.	Problematika akhlak remaja	<ul style="list-style-type: none">- Penyalahgunaan obat terlarang- Mencuri- <i>Bulllying</i> (Perilaku Kekerasan)- Suka melawan Orang Tua- Merokok
3.	Solusi Orang Tua Dalam Membina Akhlak Remaja	<ul style="list-style-type: none">- Memberikan contoh yang baik- Memberikan arahan dan bimbingan- Melakukan pendekatan dengan baik.- Menciptakan lingkungan yang baik- Menghindari faktor Penghambat
4.	Efektivitas solusi dalam membina akhlak remaja	Dari berbagai solusi yang dilakukan oleh para orang tua dalam membina akhlak remaja di desa Terapung Raya Kecamatan Muara Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan cukup efektif

Lampiran IV

Lembararan hasil wawancara dengan orang tua remaja Desa Terapung Raya
Kecamatan Muara Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan

I. Identitas Narasumber

Nama :
Umur :
Jenis Kelamin :
Pendidikan Terakhir :
Waktu :
Lokasi Wawancara :

Bentuk Problematika yang Dihadapi Orang tua dalam Membina Akhlah Remaja

No	Uraian	Hasil wawancara
1.	Apa saja bentuk-bentuk problematika yang Bapak/ibu hadapi dalam membina akhlak remaja?	Problematika yang saya hadapi dalam membina anak remaja yaitu problematika yang berhubungan dengan pertumbuhan jasmani seperti merokok pada usia dini, problema yang berhubungan dengan orang tua seperti kesibukan orang tua membuat remaja jadi melawan kepada orang tuanya, problema yang berhubungan dengan pertumbuhan sosial seperti memakai obat-obatan terlarang, problema yang berhubungan dengan sekolah dan pelajaran seperti <i>bulliyng</i> , problema yang berhubungan dengan diri pribadi sendiri seperti sulit mengontrol diri mencuri.
2.	Bagaimana cara Bapak/Ibu menghadapi problematika tersebut?	Cara menghadapinya yakni kita sebagai orang tua jangan lupa membagikan waktu kepada anak, selalu mengontrol aktifitas mereka agar terarah kepada hal yang baik. dan jangan pernah bosan dalam memberikan nasihat kepada mereka secara pelan-pelan.

3.	Seberapa akrab Bapak/Ibu dengan remaja?	Akrab sekali sehingga keakraban itu membuat mereka tidak takut/sungkan dengan saya.
4.	Bagaimana cara Bapak/Ibu mengasuh remaja dalam keluarga?	Memberikan contoh-contoh yang baik, Karena setiap orang tua menginginkan anaknya berperilaku baik.
5.	Apakah ada aturan dan sanksi yang Bapak/Ibu berikan kepada remaja?	- ada - Misal ketika mereka pergi keluar saya harus tahu dengan siapa mereka pergi dan tidak boleh pulang di atas waktu yang saya tentukan., tidak boleh terlalu dekat dengan lawan jenis dan jangan selalu main hp.
6.	Apa saja yang bapak ketahui kenakalan remaja yang biasanya terjadi di Desa ini?	Yang saya ketahui ada sebagian remaja yang suka mencuri ayam, mabuk-mabukan , main game online.
7.	Menurut Bapak/Ibu apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat yang mempengaruhi pembinaan akhlak remaja?	Faktor pendukungnya adalah diadakannya kajian-kajian yang diikuti oleh para remaja Faktor penghambatnya adalah pergaulan bebas, dan HP

Wawancara dengan orang tua remaja di Desa Terapung Raya Kecamatan Muara Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan

Solusi yang Dilakukan Orang tua dalam Menyikapi Bentuk-Bentuk Problematika Akhlak Remaja

No	Uraian	Hasil wawancara
1.	Menurut Bapak/Ibu bagaimana cara mengasuh yang baik untuk remaja?	-Memberikan contoh yang baik -Memberikan arahan dan bimbingan -Menggunakan pendekatan terhadap remaja -Memberikan lingkungan yang baik -Melarang pergaulan bebas
2.	Dalam kehidupan sehari-hari pembinaan akhlak seperti apa yang cocok diterapkan kepada para remaja?	-Karena saya telah mengajarkan kepada anak saya sedari kecil untuk bersikap terbuka sehingga sampai dengan sekarang anak saya selalu terbuka mengenai semua masalahnya
3.	Bagaimana cara Bapak/Ibu	- Memberikan contoh yang baik

	mengasuh dan menerapkan akhlak yang baik kepada remaja?	kepada mereka, seperti mengajak anak remaja laki-laki saya ke mesjid dan itu sudah saya biasakan sejak mereka kecil,
4.	Bisakah Bapak/Ibu menjelaskan cara mendidik yang bagaimana dalam menanamkan akhlak yang baik kepada remaja?	-Mendidik yang sabar, secara pelan-pelan, dan tidak lupa berdoa kepada Allah agak anak kita di jauhkan dari hal-hal yang buruk, mengajarkan nilai-nilai agama, menjaga dari lingkungan yang tidak baik.
5.	Seberapa sering Bapak/Ibu memberikan nasihat kepada remaja?	-Sering sekali bahkan hampir setiap hari
6.	Apakah bapak/ibu berlaku tegas kepada remaja?	- Ya, saya termasuk orang tua yang tegas tapi tidak mau kasar terhadap anak
7.	Apa Sanksi yang biasa Bapak/Ibu berikan kepada remaja?	-biasanya saya akan memberikan sanksi dengan menyita hp nya, atau tidak diberi uang jajan dan tidak boleh masuk rumah.

Wawancara dengan remaja di Desa Terapung Raya Kecamatan Muara Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan.

Efektifitas Solusi Yang dilakukan Orang tua Dalam Membina Akhlak Remaja

No	Uraian	Hasil wawancara
1.	Bagaimana respon sikap tegas Bapak/Ibu yang diberikan kepada remaja?	Terkadang mereka merespon dengan baik namun terkadang mereka merespon dengan muka masam
2.	Apakah dengan memberikan nasihat dan sanksi remaja menunjukkan perilaku yang lebih positif?	Ya, dengan diberikan nasihat atau sanksi mereka jadi mendengarkan apa yang di sampaikan oleh orang tua mereka
3.	Apakah dengan memarahinya langsung remaja sadar akan kesalahannya atau malah semakin keras kepala?	Kalau dimarahi mereka jadi semakin keras kepala, makannya mengingatkan mereka harus dengan baik-baik
4.	Apakah Bapak/Ibu selalu membatasi pergaulan remaja?	Ya, saya selalu membatasi pergaulan remaja

5.	Bagaimana cara Bapak/Ibu membatasi pergaulan remaja?	Dengan mengecek hp mereka secara rutin, dengan siapa mereka berkomunikasi, apa-apa saja yang di komunikasikan dll
6.	Apakah Bapak/Ibu sering memuji remaja ketika melakukan hal yang positif?	Ya, kalau semakin dipuji maka mereka jadi semakin rajin
7.	Apakah dengan begitu kedepannya remaja semakin bersemangat dalam melakukan perilaku positif?	Setelah diberikan pujian maka timbul rasa bersemangat mereka dalam melakukan hal positif

DOKUMENTASI



Gambar 1.

Wawancara dengan Kepala Desa Tarapung Raya Kecamatan Muara Batang Toru
Kabupaten Tapanuli Selatan



Gambar 2.

Wawancara dengan Orang Tua Mengenai Problematika yang Dihadapi Orangtua
dalam Membina Akhlak Remaja di Desa Tarapung Raya



Gambar 3.

Wawancara dengan Orang Tua Mengenai Problematika yang Dihadapi Orangtua dalam Membina Akhlak Remaja di Desa Tarapung Raya



Gambar 4.

Wawancara dengan Orang Tua Mengenai Problematika yang Dihadapi Orangtua dalam Membina Akhlak Remaja di Desa Tarapung Raya



Gambar 5.

Wawancara dengan Orang Tua Remaja Mengenai Problematika yang Dihadapi Orangtua dalam Membina Akhlak Remaja di Desa Tarapung Raya





Gambar 6.

Wawancara dengan Remaja Mengenai Problematika yang Dihadapi Orangtua dalam Membina Akhlak Remaja di Desa Tarapung Raya



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733 Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor: B - 0720 /Un.28/E.1/PP. 009/2024

25 Februari 2024

Lamp : -

Perihal : Pengesahan Judul dan Penunjukan
Pembimbing Skripsi

Yth:

1. Dr. Hamdan Hasibuan, M. Pd.

(Pembimbing I)

2. Dr. Abdusima Nasution, M.A.

(Pembimbing II)

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, melalui surat ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen bahwa berdasarkan usulan Dosen Penasehat Akademik, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa di bawah ini sebagai berikut:

Nama : Elida Yana Siregar
NIM : 19 201 00223
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Problematika Yang Dihadapi Orang Tua Dalam Membina Akhlak Remaja di Desa Tarapung Raya Kecamatan Muara Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan

berdasarkan hal tersebut, sesuai dengan Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Nomor 279 Tahun 2022 tentang Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Tadris/Pendidikan Matematika, Tadris/Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dengan ini kami menunjuk Bapak/Ibu Dosen sebagaimana nama tersebut di atas menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian skripsi Mahasiswa yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Mengetahui

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan

Ketua Program Studi PAI

Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S. Psi., M.A. }
NIP 19801224 200604 2 001

Dr. Abdusima Nasution, M.A.
NIP 19740921 200501 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B - 0858 /Un.28/E.1/TL.00.9/03/2024 18 Maret 2024
Lampiran : -
Hal : Izin Riset
Penyelesaian Skripsi.

Yth. Kepala Desa Tarapung Raya

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Elida Yana Siregar
NIM : 1920100223
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Desa Tarapung Raya Kec. Muara Batang Toru

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **"Problematika Yang Dihadapi Orang Tua Dalam Membina Akhlak Remaja di Desa Tarapung Raya Kecamatan Muara Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan"**.

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian dengan judul di atas. Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



M. L. Syafri Syafri Syafri Syafri Syafri, S.Psi, M.A
NIP-19801224 200604 2 001



**PEMERINTAH KABUPATEN TAPANULI SELATAN
KECAMATAN MUARA BATANG TORU
DESA TARAPUNG RAYA**

SURAT KETERANGAN
NOMOR:145/82/SK/IV/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : RAHMAD EPENDI PULUNGAN
Jabatan : KEPALA DESA TARAPUNG RAYA

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : ELIDA YANA SIREGAR
Nim : 1920100223
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Study : Pendidikan Agama Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Desa Tarapung Raya Kec. Muara Batang Toru
Kabupaten Tapanuli Selatan

Adalah mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padang
didirikan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan benar telah mengadakan Penelitian untuk penulisan
skripsi Mulai Tanggal 11 Februari 2024 Sampai 11 Maret 2024 Dengan Judul :

“**Problematika Yang Dihadapi Orangtua Dalam Membina Akhlak Remaja Di Desa
Tarapung Raya Kecamatan Muara Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan**”

Demikianlah, Surat Keterangan Ini Dibuat sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dan untuk
dipergunakan sebagaimana mestinya.



Tarapung Raya, 2024

Kepala Desa Tarapung Raya

RAHMAD EPENDI PULUNGAN